

**PEMAHAMAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP
SISWA ASUH DALAM MEMBERIKAN LAYANAN
DI SMAN 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**OLEH:
IMAM RIFA'I
19641007**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023**



Edit dengan WPS Office

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu`alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama : **IMAM RIFA'I NIM. 19641007**, Mahasiswa IAIN Curup Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang berjudul "**Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Asuh Dalam Memberikan Layanan di SMAN 2 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

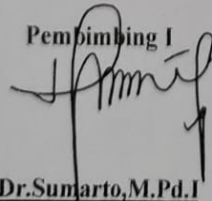
Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih dahulu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, Juli 2023

Mengetahui

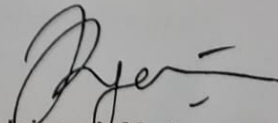
Pembimbing I



Dr. Sumarto, M.Pd.I

NIP. 199003242019031013

Pembimbing II



Febriansyah, M.pd

NIP. 199002042019031006



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IMAM RIFA'I**
NIM : **19641007**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Asuh
Dalam Memberikan Layanan di SMAN 2 Rejang Lebong.**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis



IMAM RIFA'I
19641007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode pos 39119
Website facebook: iaincurup, iaincurup, Email: fakultas tarbiyah@iaincurup.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In 34/E TAR/1/PP 00 9/ /2023



MOTTO

Ilmu Pengetahuan Tanpa Agama
Lumpuh, Agama Tanpa Ilmu
Pengetahuan Buta

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya dan sebagai tanda bukti serta hormat, kasih sayang sepenuh hati serta iringan do'a yang tulus



penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ibu (Nur Aliya) dan Alm Bapak (Gobi). Yang merupakan sumber semangat dan sumber inspirasi dari perjuangan ku, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang diberikan kepadaku hingga sampai saat ini, berkat perjuangan, pengorbanan dan doa-doa ibu dan bapak sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik ku tersayang Dedy Saputra. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan, semoga kamu bisa lebih hebat dari aku nantinya, semoga kedepannya kita bisa sama-sama membanggakan dan membahagiakan ibu dan Alm bapak, sangat bersyukur mempunyai adik sepertimu.
3. Seluruh keluargaku, kakek dan nenek, bibi, paman, sepupu dan semua sanak saudara terima kasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan.
4. Teruntuk Pembimbing I Bapak Dr. Sumarto, M. Pd. I dan Pembimbing II Bapak Febriansyah, M.Pd yang dengan seikhlas hati membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa terima kasih dan do'a yang bisa penulis haturkan.
5. Untuk seluruh dosen dan guru yang telah memberikan ilmu, nasehat, motivasi, inspirasi dan dukungan serta doa kalian semua yang senantiasa akan selalu penulis ingat.
6. Untuk seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Rejang Lebong, kepala sekolah, guru-guru serta staff tata usaha dan siswa-siswi yang penulis banggakan.
7. Sahabat-sahabat ku. M hariyanyah, Rangga, Renando, junaidi, siti aminah, putri, Novita, Sindi, Selviana dll yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu saya sangat bersyukur bertemu dengan orang-orang baik seperti kalian. Dari kalian saya belajar banyak hal begitu berartinya kebersamaan. Terima kasih telah memberi warna dalam hidupku selama mengenal kalian, terima kasih sudah menjadi tempat berbagiku, canda tawaku, menghiburku semua tidak akan terlupakan.
8. Teruntuk seluruh mahasiswa BKPI angkatan 2019, terkhusus lokal A BKPI, terima kasih pahit manisnya perjuangan yang telah kita lewati bersama, terima kasih telah menjadi teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati, semoga kita sukses mencapai harapan dan impian masing-masing dan semoga Allah mempermudah segala urusan kita.
9. Almamater IAIN Curup.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, sehingga penulis masih mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi ini



dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang di peajari saat ini.

Skripsi yang berjudul **“Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh dalam memberikan layanan Di SMAN 2 Rejang Lebong”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai hal dan kendala yang dihadapi. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta dukungan baik moril ataupun materil. Dengan penuh hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,M.M selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr.KH.Ngadri Yusro,M.Ag selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr.Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd selaku wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

6. Bapak Febriansyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan dan memotivasi selama perkuliahan hingga selesai.
8. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen IAIN Curup

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2023
Penulis

Imam Rifa'i
NIM.19641007



**PEMAHAMAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP
SISWA ASUH DALAM MEMBERIKAN LAYANAN
DI SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Pemahaman guru bimbingan konseling tentang kepribadian siswa, guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru pembimbing membentuk kepribadian siswa melalui proses bimbingan dan konseling dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan diluar jam konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. 2) pendekatan guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh. Dapat dilihat dari guru BK menyebarkan angket terlebih dahulu yang berisi bio data siswa dan dikelola sehingga tau latar belakang siswa asuh, baik dari latar belakang ekonomi, sosial, belajar, karir lalu dikelompokan dengan siswa yang mempunyai latar belakang yang sama, dan sebagian guru BK memahami siswa asuhnya dari tipe yang siswa miliki di SMAN 2 Rejang Lebong 2) Pendekatan guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMAN 2 Rejang Lebong Siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini memiliki karakteristik yang berbeda dan unik seperti introvert dan ekstrovert, tentunya guru BK disini punya tantangan tersendiri dalam memberikan berbagai layanan BK kepada siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik tersebut,. dalam langkah awal untuk berkomunikasi dengan anak yang introvert yaitu dengan waktu yang tenang dan santai, dan jadilah pendengar yang baik dan hargai privasi mereka, dan ketika memahami anak yang ekstrovert yaitu dengan menghargai setiap saat ketika berkomunikasi, dan menunjukkan rasa antusias kepada anak, dan jangan memotong pembicaraannya.



Kata kunci : Guru Bimbingan Konseling, Kepribadian Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan masalah	6
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap siswa asuh 8	
1. Pengertian Siswa Asuh.....	8
2. Tujuan Dan Fungsi	
9	
3. Aspek Pemahaman Siswa Asuh.....	
12	
4. Teknik memahami Siswa Asuh.....	
16	



5. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Asuh.....	
19	
B. Guru Bimbingsn Konselin	
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	22
2. Peran dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	24
.....	
3. Pengertian Pendekatan Bimbingan dan Konseling.....	32
4. Jenis-Jenis Pendekatan Bimbingan dan Konseling.....	37
5. Pendekatan Yang Sesuai Dengan Karakteristik Siswa.....	42
C. Penelitian Relavan	46

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Pendekatan Deskriptif	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Jenis Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Keabsahan Data.....	55

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil sekolah SMA 2 Rejang Lebong	57
1. Sejarah SMA Negeri 2 Rejang Lebong	57
2. Visi dan Misi 2 Rejang Lebong	59
3. Tujuan dan Quality Assurance	60
B. Temuan dan Pembahasan	63
1. Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa asuh di SMA Negeri Rejang63	
2. Pendekatan Guru Bimbingan Konseling Memberikan Layanan Sesuai	



Dengan Karakteristik Siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan76

B. Saran77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepemimpinan SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Dari	Tahun	1979-sekarang
.....		5





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Hal ini dikarenakan, guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya. Guru Pembimbing mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan emosi siswa. Abuddin Nata menyatakan bahwa “guru pembimbing adalah pelaksana bimbingan konseling di sekolah yang secara khusus di tugaskan untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak terlaksana oleh semua guru atau sembarang guru”.¹

Keberadaan guru BK dinyatakan sebagai salah satu tenaga pendidik, sejajar dengan guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Tugas guru Pembimbing berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dan memandirikan individu dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuan diri

¹ Prayitno, Dkk, 2002, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling, Materi Pelatihan Guru Pembimbing*, hlm. 87



melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga para siswa dapat memiliki kepribadian atau karakteristik yang baik. Dengan demikian diharapkan para siswa mampu untuk membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Guru pembimbing merupakan salah satu pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa. Agar siswa dapat berkembang secara optimal, seorang guru pembimbing seharusnya profesional dalam menjalankan tugas profesinya. Profesi sebagai guru bimbingan dan konseling sangat mulia di mata masyarakat, karena mempunyai tugas mendidik sekaligus membimbing siswa. guru BK adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.²

Kepribadian merupakan ciri khas atau sifat warisan maupun yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Anak memiliki kepribadian baik akan

² Arifin M, 2007, *Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Diri*, Jakarta, PT Raja Grafindo, hlm. 3



menjadi orang dewasa yang mampu membuat keputusan dengan baik dan tepat serta siap bertanggung jawab setiap keputusan diambil. Sudah seharusnya sekolah sebagai institusi pendidikan turut menanamkan kepribadian yang baik kepada setiap individu anak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau faktor bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.³

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris personality. Kata personality sendiri berasal dari bahasa Latin persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Berdasarkan pengertian di atas,

³ Sjarkawi, 2017, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm.19



kepribadian dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya.⁴

Kepribadian siswa adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang siswa yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zuhairini, bahwa kepribadian siswa itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami oleh tiap orang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda.⁵

Kepribadian siswa adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.⁶ Kepribadian siswa meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak, hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain.⁷ Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian siswa merupakan ciri atau karakteristik maupun gaya dan sikap yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dari aktivitas siswa

⁴ Yusuf Syamsu and Juntika Achamad Nurihsan, 2011, *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm.3

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hlm. 11

⁶ Jalaluddin, 2009, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta, PT Raja Grafindo, hlm.203

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hlm.13



dengan guru BK yang penulis lakukan selama proses pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Konseling di Sekolah (PPL-KS) di SMAN 2 Rejang Lebong, Siswa memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda dan unik, kepribadian yang baik dan ada juga yang tidak baik dalam artian banyak siswa yang sikapnya tidak sopan, nakal, dan berpriaku tidak baik lainnya contoh ketika azan zuhur dikumandangkan, masih banyak anak-anak yang bersantai-santai didalam kelas dan di luar kelas, padahal sudah ditentukan dan diwajibkan untuk sholat berjamaah ketika bel istirahat berbunyi. Hal ini merupakan sesuatu yang melanggar tata tertib peraturan sekolah yang telah ditetapkan di sekolah ini. Jika hal ini terus terjadi dan tidak ditanggulangi dengan baik, maka akan berdampak yang negatif bagi sekolah itu sendiri maupun bagi para siswanya.

Salah satu contoh penanggulangan yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mengadakan apel pagi dilaksanakan setiap hari kamis pagi yang pengisinya adalah para siswa di SMAN 2 Rejang Lebong ini sendiri. Adapun isi dari apel pagi ini diantaranya yaitu: ceramah dan do'a, sedangkan materi dari ceramah tersebut seperti: pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tata cara bertingkah laku yang baik dengan teman sebaya dan guru-guru yang ada dilingkungan sekolah tersebut. Tujuan dari adanya apel pagi ini yaitu: agar terbentuknya pribadi yang baik atau karakteristik siswa dalam hal akhlak yang mulia, kemandirian, disiplin, dan percaya diri.



Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis sesuai judul yang akan diteliti yaitu. "**Pemahaman guru bimbingan konseling tentang kepribadian Siswa Di SMAN 2 Rejang Lebong**" Dengan dasar judul yang akan dilakukan penelitian, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang dapat menjawab penjelasannya.

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan penulis, maka tidak semua masalah yang menyangkut dalam kajian akan dibahas, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan ini pada pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswa kelas X IPA 2 SMAN 2 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh di SMAN 2 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pendekatan guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMAN 2 Rejang Lebong?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas, maka yang menjadi



tujuan penelitian ini antara lain;

1. Untuk mengetahui pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh di SMAN 2 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui pendekatan guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMAN 2 Rejang Lebong?

b. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pemahaman guru bimbingan tentang kepribadian siswa di SMAN 2 Rejang Lebong.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai masukan untuk pemahaman guru bimbingan konseling tentang kepribadian siswa di SMAN 2 Rejang Lebong agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menjadi acuan untuk masalah yang sama.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Guru BK Terhadap Siswa Asuh

1. Pengertian Siswa Asuh

Pengertian siswa asuh adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan siswa asuh sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri."⁹

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa asuh sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan

⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung, Permana, 2006, hlm. 65

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 205



keberhasilan proses pendidikan.¹⁰ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.¹¹ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa siswa asuh adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Selain itu guru sebagai tempat curhat dan pengaduan berada dalam penghidupan yang akan menjadi siswa yang benar-bener baik dan berprestasi.

2. Tujuan Dan Fungsi

Yaitu untuk mengetahui dan memahami bagaimana perkembangan siswa asuh sangatlah diperlukan baik untuk pendidikan bersifat formal maupun non formal. Bahkan pada

¹⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta, PT Rajawali Pers, 2010, hlm. 121

¹¹ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t,tp, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005, hlm. 47



tingkat pendidikan apapun, mempelajari perkembangan peserta didik sangat diperlukan. Selain untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik, ada manfaat lain yang lebih luas yang akan dibahas lebih lanjut di artikel ini. Di bawah ini adalah beberapa manfaat mempelajari perkembangan peserta didik untuk tenaga pendidik, antara lain adalah;¹²

a. Mengetahui cara menyikapi siswa asuh

Dengan mengetahui perkembangan peserta didik sama saja dengan mempelajari karakter peserta didik itu sendiri. Mengetahui karakter masing-masing peserta didik dapat membantu tenaga pendidik untuk merespon dan menyikapi peserta didik. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan juga meningkatkan manfaat hidup rukun di sekolah secara alami.

b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif,

Manfaat lain yang bisa diperoleh tenaga pendidik dengan mempelajari karakter peserta didik dapat membantu untuk menentukan bagaimana agar tercipta suasana yang kondusif selama proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan memudahkan tenaga pendidik untuk memberikan pelajaran dan manfaat disiplin dalam belajar peserta didik dapat terbentuk dengan sendirinya.

¹² Al-Fandi, Haryanto, 2011, Desain pembelajaran yang demokratis dan humanis, Yogyakarta, Arruzzmedia



c. Meningkatkan interaksi positif dengan siswa asuh

Manfaat mempelajari perkembangan peserta didik yang lainnya adalah dapat membantu membangun komunikasi yang baik, sehingga interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik bisa berjalan dengan baik. Hal ini secara tidak langsung bisa meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan.

d. Menentukan metode pembelajaran yang efektif

Dengan mengetahui perkembangan peserta didik, tenaga pendidik bisa menyesuaikan bagaimana metode pembelajaran yang akan diterapkan. Sehingga tenaga pendidik dapat mendapatkan manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan efektif. Hal ini tentunya tidak hanya bermanfaat bagi tenaga pendidik saja, namun juga peserta didik karena hambatan yang biasa muncul dalam selama proses pembelajaran bisa diminimalisir dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang direncanakan sebelumnya.¹³

e. Mengenali jika terjadi penyimpangan perkembangan

Mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik tentu bisa mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami pembelajaran maupun situasi yang berlangsung di dalam kelas.

¹³ Halim, Mahmud Ali Abdul, 1996, Karakteristik umat terbaik, Jakarta Gema insani press



Dengan begitu jika ada penyimpangan atau terjadi hambatan di dalam kelas, tenaga pendidik sedikit banyak bisa membaca situasi dan bisa membantu mempercepat pemecahan solusi untuk mengatasi penyimpangan tersebut.

f. Mampu memberikan arahan dan motivasi yang diperlukan

Mempelajari perkembangan dari peserta didik bisa membantu mengetahui mana peserta didik yang kurang dalam pelajaran, mana yang kurang semangat dalam belajar atau lainnya. Hal ini tentunya menjadi tugas pendidik untuk mendorong agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, baik dengan memberikan motivasi secara pribadi maupun di dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa menjadi salah satu upaya untuk memaksimalkan peserta didik mendapatkan manfaat pendidikan, tidak hanya dari aspek ilmu namun juga dalam membangun kemampuan diri.

g. Memiliki ekspektasi pasti dari peserta didik

Dapat memahami seberapa kemampuan yang dimiliki adalah salah satu manfaat mengetahui perkembangan dari peserta didik. Tenaga pendidik bisa tahu apa yang harus diajarkan lebih atau apa yang sudah cukup diajarkan pada peserta didik, sehingga tenaga pendidik bisa memiliki ekspektasi pasti dilihat dari perkembangan peserta didik.

3. Aspek Pemahaman Siswa Asuh



Tenaga pendidik (guru) memegang peran penting dalam proses pembelajaran di kelas dan bahkan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sebuah sekolah, daerah, dan nasional. Guru sebagai komponen kunci dalam proses pendidik dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik. Peran besar inilah yang dituntut dari guru, khususnya dalam pembentukan karakter anak maupun karakter bangsa. Karakter yang diharapkan bukan hanya memiliki kecerdasan dan keterampilan, tetapi karakter akhlak mulia dan spritualitas-keagamaan. Dalam menggapai tujuan itu, implikasi proses belajar diarahkan pada proses pembelajara yang berorientasi pada anak didik.

Menurut Dimiyati & Mudjiono, belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh anak sendiri. Proses belajar terjadi karena anak memperoleh pengalaman yang ada dilingkungan sekitarnya. Atau dalam istilah Davies, tujuan akhir dari pengajaran (pembelajaran) adalah perubahan dan perubahan itu sendiri oleh interaksi anak dengan lingkungannya. Untuk itu, dalam memahami karakteristik peserta didik, seorang tenaga pendidik membutuhkan disiplin ilmu seperti Psikologi Belajar, Psikologi Perkembangan, Psikologi Kepribadian, dan bahkan dimungkin ilmu-ilmu yang berkaitan dengan disiplin ilmu komunikasi. Hal-hal penting yang perlu



diperhatikan dalam memahami karakteristik siswa asuh yaitu;¹⁴

a. Membangun komunikasi verbal

Komunikasi verbal perlu dilakukan pada setiap kesempatan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Komunikasi verbal dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Pelibatan peserta didik dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan interaktif yang beragam, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut masih dalam lingkup partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai catatan penting, komunikasi verbal dapat efektif apabila peserta didik dipandang sebagai subyek, bukan obyek pembelajaran. Secara fungsional, komunikasi verbal dapat mengkonstruksi elemen hubungan psikologis, di samping mengembangkan harmonisasi batin antara pendidik dengan peserta didik. Hubungan psikologis dan harmonisasi batin pendidik dengan anak didik tidak akan mungkin diperoleh pada komunikasi nonverbal. Atas dasar hubungan tersebut, komunikasi verbal juga dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran, khususnya ketika pendidik berhadapan dengan peserta didik yang termasuk dalam kategori “agak nakal.

b. Menjadi figur yang baik

Figur yang baik akan menjadi teladan bagi peserta didik. Ia

¹⁴ Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ketiga, Jakarta, Rineka



memiliki beberapa kriteria seperti rasa optimis, komunikatif, memiliki charisma, dan peduli dengan lingkungan sekitar, termasuk dunia anak-anak. Beberapa kriteria tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam memahami karakter peserta didik. Keteladanan dalam bersikap, berkata, dan berkomunikasi yang baik dapat dilakukan dengan menjadi pendengar yang setia atau siap mendengar keluh kesah anak didik

c. Berhati-hati dalam menyimpulkan karakter peserta didik

Pendidik perlu bersikap hati-hati dalam mengambil sebuah kesimpulan, apalagi kesimpulan tersebut mengarah pada upaya memahami karakter peserta didik. Tenaga pendidik menghadirkan semua potensi dan memberikan respon secara bijak untuk mengoptimalkan pemahaman terhadap karakter secara komprehensif.

d. Mengenal tanda-tanda keanehan peserta didik

Tanda-tanda yang dimaksud disini adalah tanda fisik maupun non fisik. Pada dasarnya tidak ada sesuatu yang dianggap aneh, tapi yang ada adalah keunikan karakteristik. Fenomena sikap peserta didik perlu disikapi dengan memperhatikan karakter personal dan kelompok anak dalam proses pembelajaran.

e. Bersifat terbuka

Bersikap terbuka menjadi sikap penting dimiliki oleh pendidik.



Bersikap terbuka pada peserta didik berarti memberikan peluang secara luas untuk memahami karakter anak. Dengan sikap terbuka, pada umumnya anak didik akan bersikap terbuka pada pendidik. Anak didik memerlukan perhatian dari pendidik baik dalam kelas maupun di luar kelas. Karakter yang dimiliki anak beragam. Keragaman itu tentu menentukan cara, dan pendekatan tenaga pendidik dalam proses memahami sifat dan karakter anak. Menurut Janawi, yang terpenting dipahami guru sebenarnya adalah bagaimana memahami dunia anak, karakteristik anak, dan proses pendidikan anak. Setiap anak memiliki persamaan dan perbedaan. Periodisasi pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dipahami guru secara totalitas. Yang terpenting adalah anak menjadi pusat perhatian.¹⁵

4. Teknik Memahami Siswa Asuh

Penting bagi seorang guru BK untuk memahami karakteristik peserta didik atau siswanya. Hal itu dikarenakan dengan memahami karakteristik peserta didik akan mempermudah proses belajar mengajar yang berlangsung dan juga agar mempermudah guru bk untuk menentukan jenis pendekatan, teknik dan strategi layanan apa yang akan dipilih agar sesuai dengan

¹⁵ Janawi. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.



karakteristik peserta didik atau siswa sehingga itu akan mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu pemahaman karakteristik siswa menjadi aspek penting yang harus dipenuhi sebelum guru bk melakukan proses konseling.

Karakteristik peserta didik yang akan dibahas kali ini adalah karakteristik siswa sekolah menengah atas (SMA) ,akan tetapi secara garis besar terdapat teknik yang digunakan untuk memahami karakteristik peserta didik sma dalam kegiatan bimbingan dan konseling teknik-teknik tersebut yaitu teknik tes dan non-tes seperti berikut :

a. Teknik tes

Teknik tes adalah teknik yang digunakan untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen tes terstandar. Guru bk yang sudah memiliki lisensi dengan melalui pelatihan sertifikasi bisa menggunakan tes yang sudah dipelajari, akan tetapi bagi yang belum memiliki lisensi sekolah bisa bekerja sama dengan lembaga tes psikologis yang terpercaya. Guru bk sebaiknya bisa memahami hasil, menginterpretasikan, dan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil tes yang ada. Hasil tes yang ada akan digunakan untuk keperluan bimbingan dan konseling seperti hasil tes kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, sikap, kreativitas, dan hasil prestasi belajar. Dan sebaiknya guru bk bisa



memberikan layanan yang tepat sesuai dengan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didiknya, khususnya dalam pemberian layanan yang dapat membantu peserta didik mempersiapkan dirinya kejenjang pendidikan selanjutnya.

b. Teknis non tes

Teknik non-tes adalah teknik yang digunakan untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen terstandar dan tidak terstandar. Teknik non-tes yang biasanya digunakan adalah teknik observasi, angket terbuka maupun tertutup, sosiometri, biografi/autobiografi, lalu instrumen pengumpul data yang paling sering digunakan untuk mengenali permasalahan serta kebutuhan untuk layanan bantuan bimbingan dan konseling adalah daftar cek masalah (DCM), alat ungkap masalah (AUM), dan juga inventori tugas perkembangan (ITP) .

Guru bk bisa menggunakan instrumen yang dikembangkannya sendiri dengan langkah-langkah sebagaimana yang dianjurkan, langkah-langkah pengembangannya seperti menetapkan tujuan pengungkapan data pribadi, menentukan aspek yang akan diketahui, merumuskan definisi operasional, memilih cara pengukuran yang akan digunakan, instrumen dan lembar jawab, dan juga merumuskan penggunaan instrumen, pengolahan, dan interpretasinya.

Setelah mengetahui teknik-teknik yang digunakan untuk



memahami karakteristik peserta didik maka selanjutnya kita akan mengetahui manfaat dari penggunaan teknik tersebut, manfaat data hasil tes diatas untuk memahami karakteriditik peserta didik yaitu untuk :

1) Membuat profil individu tiap-tiap peserta didik

Dari hasil data tes tersebut dapat dibuat data profil yang menggambarkan tentang identitas, karakteristik, bakat, minat, kemampuan sosial, kematangan emosi, prestasi akademik dan non-akademik, latar belakang dari keluar, sekolah, masyarakat dan juga lainnya.

2) Membuat profil kelas

Dari hasil data tes tersebut dapat dibuat profil kelas. Dengan adanya profil kelas bisa diketahui tentang kedudukan peserta didik dalam kelasnya karena profil kelas akan mejelaskan tentang variasi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi bimbingan pribadi, belajar, dan sosial.

3) Menyusun rencana program layanan bimbingan dan koseling

Layanan bimbingan dan konseling ini bisa dirancang secara khusus dilaksanakan oleh guru bk serta dapat pula dengan para staf ahli lainnya.

Jadi memahami karakteristik peserta didik itu sangat penting bagi seorang guru bk, sebab dengan memahami karakteristik peserta didik guru bk jadi mengetahui lebih jauh



atau lebih dalam tentang anak didiknya sehingga akan mempermudah dalam proses bimbingan dan konseling, demikian pembahasan tentang bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik, semoga artikel ini bermanfaat jika terdapat kesalahan kata atau kalimat saya meminta maaf karena saya juga masih belajar.

5. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Asuh

Guru BK berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan.

Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Sedangkan arti bimbingan menurut Lefever adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Menurut Jones, Staffire & Stewart bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan



penyesuaianpenyesuaian yang bijaksana. Jadi dapat disimpulkan bawah bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya. perbedaan-perbedaan individu, agar muriditu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup.¹⁶

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.¹⁷ Seorang guru pembimbing atau konselor sekolah selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.¹⁸

Menurut Prayitno, penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan konselor wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor sebagaimana diatur

¹⁶ Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya, hlm. 94-95

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.6

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Edisi Revisi*, hlm. 117



dalam Peraturan Menteri Paling lambat 5 tahun setelah peraturan menteri ini mulai berlaku. Penetapan konselor sebagai pendidik (Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), penyelenggara pendidikan profesi di perguruan tinggi, dan diperlukannya sertifikat kompetensi yang diperoleh dari pendidikan profesi di perguruan tinggi, dan diperlukannya sertifikat kompetensi yang diperoleh dari pendidikan profesi bagi para pendidik, semakin memantapkan penyelenggaraan dan misi program PPK.¹⁹

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan

¹⁹ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 6



penggunaan teknik-teknik konseling.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru BK adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswa asuh nya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru BK adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan siswa asuhnya untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat. Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui sebuah pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan yang dapat

²⁰ W.S Winkel, (1991), Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan, Jakarta: PT. Grasindo, hlm. 495



melihat atau merasakan masalah yang ada dirinya sendiri. Atau sebuah proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui sebuah pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk menemukan permasalahan konseli sehingga konseli mampu melihat masalahnya sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.²¹

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.²² Secara umum tujuan bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah adalah untuk membantu para siswa agar mencapai tahap perkembangan yang optimal, baik secara akademik, psikologis, maupun sosial.²³

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.²⁴

²¹ Tohirin, 2007, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta, Rajawali Pers, hlm.26

²² Sofian Wilis, 2004, *Konseling Individual*, Bandung, Alfabeta, hlm. 5

²³ R Thantawy MA, 1995, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, PT. Pramator Pressindo, hlm.39

²⁴ Abu Bakar Luddin, 2009, *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan*



Lesmana dalam buku Namora Lumongga menyatakan konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.²⁵

Sedangkan Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi:

- a. keindividualan.
- b. kesosialan.
- c. kesusilaan.
- d. keberagamaan.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan

bahwasanya guru BK adalah seseorang atau individu tenaga

Dan Konseling, Bandung, Citapustaka Media Perintis, hlm. 69

²⁵ Namora Lumongga, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta, Prenada Media Group, hlm.21–22

²⁶ Neviyarna, 2009, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Bandung: Alfabeta, hlm.79



kependidikan yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu klien (siswa) dalam mengatasi permasalahannya dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa tersebut.

2. Peran Dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK merupakan pengampu dalam layanan bimbingan dan konseling baik dalam jalur formal atau informal, yang bertujuan untuk memandirikan individu dalam memusatkan perjalanan hidup individu melalui pengambilan keputusan dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang lebih produktif dan sejahtera. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa guru pembimbing adalah orang yang berkompeten dan ahli dalam memberikan bantuan pribadi dan sebagai perluasannya bahwa guru pembimbing lebih pintar dan terlatih dari pada Klein dan pemberian tingkah laku, konseling tidak akan produktif bila disalah gunakan terhadap Klein.²⁷

Peran guru BK dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah. Guru BK dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal sehingga tercapainya peningkatan dalam pengajaran. Menurut Soejono Suekanto, peranan guru BK adalah tenaga profesional yang

²⁷ Prayitno and Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm.225



memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan.²⁸ Dan guru pembimbing dituntut kreatif dan cerdas dalam menjalani tugas dan kewajibannya serta professional dalam segala hal terkait pendidikan. Dalam menjalankan itu semua, sumber utamanya adalah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangatlah penting untuk dimiliki agar mampu menjalani kehidupan dengan mudah. Pentingnya menguasai ilmu pengetahuan dijelaskan dalam hadist yaitu :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

مَنْ أَرَادَهُمَا

Artinya: "Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (Manaqib Asy Syafi'i, 2/139)

Dalam buku Sadirman menjelaskan bahwa guru BK mempunyai peran sangat penting, diantaranya ialah sebagai berikut:²⁹

- a. Motivator, guru mampu memberikan dorongan serta rangsangan secara reinforcement untuk mendinamisasikan potensi, serta menumbuhkan kkrativitas siswa sehingga terjadi

²⁸ Dumewa Novia Putri, 2019, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir, *Jurnal Wahana Konseling*, no. 2 hlm.159

²⁹ Sardiman, 2003, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar Raja*, Jakarta, Grafindo Persada, hlm23



perubahan yang lebih baik dalam dinamika proses belajar mengajar.

- b. Direktur, dalam kegiatan belajar siswa guru dapat membimbing serta mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Inisiator, guru dapat berperan sebagai individu yang mengemukakan sebuah ide dalam proses belajar.
- d. Fasilitator, guru memberikan fasilitas serta kemudahan dalam proses pembelajaran.
- e. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar.
- f. Evaluator, guru mempunyai hak untuk memilih prestasi anak sesuai dengan kemampuan akademik maupun tingkah laku sosialnya.
- g. Informator, guru merupakan fasilitator dalam memberikan informative, baik dalam laboratorium, study lapangan, ataupun sumber informasi akademik lainnya.
- h. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik.

Dan selanjutnya menurut Hall dan Lindzey sebagaimana yang dikutip oleh Suyanto dan Asep Djihad, guru pembimbing dapat didefinisikan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil,



dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, kemudian dapat menjadi teladan bagi peserta didik.³⁰

Berikut adalah sikap yang harus dimiliki guru pembimbing sebagai bentuk teladan bagi peserta didik

a. Sikap Jujur

Guru pembimbing dituntut memiliki pribadi yang jujur agar dapat memberikan contoh kepada siswanya. Individu yang baik dilihat dari perbuatan dan perkataannya, perbuatan dan perkataan haruslah selaras.

Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an surah At Taubah ayat 119 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا

اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur."*³¹

(QS. At- Taubah: 119)

b. Sikap Mantap dan teladan yang baik

³⁰ Suyanto and Asep Djihad, 2012, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, Yogyakarta, Multi Pressindo, hlm.50

³¹ Indonesia Departemen Agama Republik, *Al- Qur'an, QS, At-Taubah/11 :119.*



Memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran.³² Kompetensi kepribadian guru pembimbing yaitu dimana seorang guru pembimbing harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi siswanya. Guru pembimbing sebagai figur yang patut dicontoh, guru pembimbing harus bersikap selayaknya seorang guru dengan menjaga lisan dan perbuatan dimanapun dan kapanpun jangan sampai bersikap menyimpang dari norma-norma yang berlaku baik itu norma agama dan norma sosial.

c. Percaya diri

Percaya sifat yang dimiliki seseorang dengan rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri. Seorang guru pembimbing harus percaya dengan kemampuan dirinya sendiri agar mampu membimbing siswanya dengan semaksimal mungkin. Seseorang yang percaya diri tidak merasa lemah dan tidak mudah menyerah, tidak bersedih hati dan tentunya bersemangat untuk melakukan hal yang baik.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surat Al- Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ

³² Suyanto and Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, hlm.50



الْأَعْلُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ Artinya : “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”.³³

(QS. Al-Imran: 139)

d. Bertanggung jawab

Tanggung jawab artinya sikap seseorang untuk melakukan sesuatu secara sungguh-sungguh dan siap menerima konsekuensi atau resiko dari perbuatan yang dilakukan. Sebagai seorang guru, terutama guru pembimbing tentunya guru pembimbing memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya sebagai guru pembimbing. Setiap perbuatan atau pekerjaan pasti dipertanggung jawab dan dinilai serta ada balasannya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Zalzalah ayat 7 yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

ج

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an, QS Al- Imran /4 :139.*



Artinya : *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya."*³⁴
(QS. Al-Zalzalah: 7)

e. Sikap yang Stabil dan Dewasa

Sikap yang stabil artinya seseorang memiliki sikap yang kukuh, tetap teguh dengan pendirian dan tidak berubah-ubah. Seorang guru, terutama guru pembimbing harus memiliki sikap yang dewasa, agar guru pembimbing mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi atau keadaan yang dihadapi.

f. Sikap Arif dan Berwibawa

Bersikap arif artinya seseorang mampu bersikap bijak/bijaksana, dimana seorang guru pembimbing dituntut bertindak sesuai dengan norma dan aturan serta mampu memperhatikan dan memperkirakan akibat dari suatu tindakan yang dilakukan. Berwibawa, biasanya orang yang berwibawa adalah orang yang disegani dan dipatuhi, seseorang yang juga merupakan bersikap penyabar dan tenang. Seseorang yang berwibawa mampu mengendalikan dirinya dengan baik saat sedang menghadapi permasalahan dan tidak mudah terpancing emosi.

g. Berakhlak Mulia

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an, QS Al- Zalzalah/30: 7.*



Berakhlak mulia atau terpuji artinya seseorang memiliki sikap yang mulia dan terpuji terhadap Allah Swt., terhadap sesama manusia. akhlakul karimah atau disebut juga akhlakul mahmudah merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu, terutama sebagai guru atau guru pembimbing agar mampu membimbing siswanya untuk berakhlak, beradab kepada siapapun dan dimanapun.

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْقَاحِشَ الْبَدِيءَ

Artinya: *"Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seorang yang keji lagi mengucapkan ucapan yang jelek."* (HR. At-Tirmizi)

Dari penjelasan diatas, sangat penting bagi guru pembimbing untuk memiliki kompetensi personal atau kompetensi kepribadian agar bisa menjadi contoh yang baik. Guru pembimbing yang baik juga akan memiliki siswa yang baik. Setiap manusia tentunya memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ada pada diri masing-masing individu, begitupun seorang guru pembimbing. Seorang guru harus menunjukkan personal atau kepribadian yang baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Guru harus menjaga nama baiknya dan citranya sebagai



seorang guru, berwibawa dan bijaksana agar benar-benar patut di guguh dan di tiru. Guru yang baik harus tidak akan melanggar norma-norma yang berlaku, jika seorang melanggar norma dan melakukan perbuatan asusila maka seorang guru tersebut merusak citranya sebagai seorang guru.

Achmad Juntika Nurihsan menyebutkan, adapun tugas guru BK ialah:

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan program bimbingan
3. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan
4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa. Apabila diperlukan, karena jumlah guru pembimbing kurang mencukupi dibanding dengan jumlah siswa yang ada, seorang guru pembimbing dapat menangani lebih dari 150 orang siswa. Dengan menangani 150 orang siswa secara intensif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah menjalankan tugas wajib seorang guru, yaitu setara dengan 18 jam pelajaran seminggu
5. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
6. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis



penilaian

9. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling

Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.³⁵

3. Pengertian Pendekatan Bimbingan Konseling

Pendekatan diambil dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu "*Approach*" dimana salah satu arti dari kata "*Approach*" ini adalah "Pendekatan. Dalam arti yang lebih luas pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi mengenai cara atau strategi dalam segala hal. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, Menurut Depdikbud (1990: 180) Pendekatan artinya cara, proses, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat dan sebagainya).

Dan secara Istilah Antropologi Pendekatan dapat diartikan sebagai usaha dalam rangka aktivitas meneliti untuk mengadakan hubungan dengan orang yang di teliti. Bimbingan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan secara harfiah merupakan terjemah dari "*guidance*" dalam bahasa Inggris, yang di dalamnya mengandung beberapa makna. Sertzer dan Stone dalam Salahudin mengemukakan bahwa "*guidance*" dari akar kata "*guide*" berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*),

³⁵ Juntika Achmad Nurihsan, 2005, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung, PT. Refika Aditama, hlm.47-4.



mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).³⁶

Pengertian bimbingan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁷

Sejalan dengan pendapat tersebut Djumhur dan Moh. Surya dalam Salahuddin. Mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian individu tersebut akan memiliki kemampuan untuk memahami dirinya "*self understanding*", kemampuan untuk menerima dirinya "*self acceptannce*", kemampuan untuk mengarahkan dirinya "*self direction*" dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya. "*self realization*" sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Konseling

³⁶ Salahudin, 2010, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung, CV Pustaka Setia

³⁷ Amti, Erman dan Prayitno, 2004, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Padang, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang



secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium*, yang berarti , dengan, atau, bersama, yang dirangkai dengan, menerima, atau, memahami. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti, menyerahkan, atau, menyampaikan.³⁸

Prayitno dan Erman Amti. Konseling berdesarkan The New Grollier Webster International Dictionary dalam Aip Badrujaman merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris *counseling* yang berasal dari bahasa Latin *consilium* yang berarti memberi saran, informasi, opini, dialog atau pertimbangan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam rangka membuat keputusan atau tindakan yang akan datang. Menurut Juntika konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.³⁹

Sejalan dengan itu Winkel mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/ klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Yang di maksud bimbingan dan

³⁸ Ibid.

³⁹ Prayitno, 2012, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang



konseling adalah suatu proses bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.⁴⁰

Menurut Sofyan Willis Pendekatan dalam Bimbingan konseling atau pendekatan konseling juga dikenal dalam istilah asing yaitu "*Counseling Approach*" atau dikenal dengan teori konseling adalah merupakan dasar bagi suatu praktek konseling. Pendekatan itu dirasakan penting karena jika dapat dipahami berbagai pendekatan atau teoriteori konseling, akan memudahkan dan menentukan arah proses konseling. Akan tetapi, untuk kondisi Indonesia memilih pendekatan salah satu atau fanatik tidaklah bijaksana. Hal ini disebabkan suatu pendekatan konseling biasanya dilatar belakangi oleh paham filsafat tertentu mungkin saja tidak sesuai sepenuhnya dengan paham filsafat di Indonesia.⁴¹

Disamping itu mungkin layanan konseling yang dilaksanakan berdasar aliran tertentu kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta kondisi sosial, budaya, dan agama. Dunia

⁴⁰ Winkel, Ws 2005, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi, hlm.38

⁴¹ Willis, Sofyan S, 2004, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung, Alfabeta, hlm.55



konseling memilih berbagai macam pendekatan yang dapat dijadikan acuan dasar pada semua praktek konseling. Masing-masing teori tertentu dapat dikemukakan oleh ahli yang berbeda. Memahami berbagai pendekatan yang ada dalam konseling adalah kewajiban bagi tenaga profesional yang mengatas namakan dirinya konselor. Karena tidak bisa disangkal lagi bahwa teori konseling merupakan landasan dasar terbentuknya konseling yang efektif.

4. Jenis Jenis Pendekatan Bimbingan Konseling

a. Pendekatan psikoanalisis

dikembangkan oleh tokoh bernama Sigmund Freud dimana pendekatan psikoanalisis ini memiliki teori struktur kepribadian yang terdiri dari 3 system yaitu "*Id, Ego, dan Superego*". *Id*, merupakan system utama kepribadian dan sumber utama dan merupakan penggerak *ego* dan *superego* yang erat kaitan nya dengan aktivitas jasmani. *Ego*, berfungsi sebagai eksekutif yang mengatur, mengontrol *id* dan *superego* dan meregulasi kepribadian untuk mengesksekusi kebutuhan pada dunia nyata. *Superego*, merupakan wewenang moral dari kepribadian dan perwujudan internal dari nilai nilai dan prinsip moral dan cita cita tradisional masyarakat. System *Id, Ego* dan *Superego* saling berinteraksi, jika *ego* gagal menyalurkan kehendak *Id* menurut batasan realita dan nilai nilai moral, ia kan dihukum dengan



kecemasan. Menurut Freud terdapat tiga kecemasan yang dapat di alami individu yaitu kecemasan realitas, kecemasan moral, dan kecemasan *neurotic*.⁴²

b. Pendekatan Eksistensial Humanistik

Adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Viktor Frankl dan Abraham Maslow, berfokus pada sifat dan kondisi manusia dimana hakikat konselingnya menekankan renungan filosofi tentang apa artinya menjadi manusia. Terapi eksistensial bertujuan agar klien mengalami keberadaan secara otentik dengan menjadi sadar atas keberadaan dan potensipotensi serta sadar bahwa ia dapat membuka diri dan bertindak berdasarkan kemampuannya. Tujuan terapi eksistensial humanistik adalah meluaskan kesadaran diri klien, dan karenanya meningkatkan kesanggupan pilihannya, yakni menjadi bebas dan bertanggungjawab atas arah hidupnya. Terapi eksistensial juga bertujuan membantu klien agar mampu menghadapi kecemasan sehubungan dengan tindakan memilih diri dan menerima kenyataan bahwa dirinya lebih dari sekedar korban kekuatan-kekuatan deterministik di luar dirinya.⁴³

⁴² Sigmund Freud, 1856-1989, *The Basic Writing Of Sigmund Freud*

⁴³ Syifa'a Rachmahana, Rahma, 2008, Teori Humanistik, *Psikologi*



c. Pendekatan person cintered counseling

Dikembangkan oleh Carl Rogers, semula pendekatan ini bernama *non-dirictive counseling* yang hadir sebagai reaksi kontra terhadap pendekata psikoanalisis yang bersifat direktif dan tradisional. Pada tahun 1951 Rogers merubah nama pendekatannya menjadi Client-dirictive theraphy (Pemusatan terapi pada diri klien) dimana memberikan kebebasan kepada konseli untuk mengungkapkan perasaan nya lebih jauh lagi. Perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 1957-1970-an yang menekankan pada pentingnya pemenuhan syarat untuk memulai suatu terapi. Dan perkembangan terakhir dimulia pada tahun 1980-an sampai pada tahun 1990-an yang berubah nama kembali menjadi Person Cintered Therapy yang disesuaikan dengan aplikasinya untuk semua pribadi menurut pandangan humanistic dan eksistensialisme.

d. Pendekatan Behavioral

Dikembangkan oleh Albert Bandura tokoh lainya yang membantu adalah Skinner. Konseling behavior muncul sebagai kekuatan utama dalam psikologi dan memiliki pengaruh yang berarti dalam pendidikan, psikologi, psikoterapi, psikiatri, dan kerja sosial. Hakikat konseling menurut behavioral adalah proses membantu orang dalam situasi kelompok belajar tertentu dalam



menyelesaikan masalah- masalah interpersonal, emosional dan pengambilan keputusan dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri untuk mempelajari tingkah laku baru yang sesuai. Prosedur konseling dalam pendekatan behavior adalah penyusunan kontrak, asesmen, penyusunan, tujuan, implementasi, startegi dan evaluasi perilaku. Dengan prosedur konseling tersebut maka orientasi konseling behavior adalah pada pengubahan tingkah laku yang maladatif menjadi adaptif.⁴⁴

e. Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT),

telah diciptakan dan dikembangkan oleh Albert. Ellis adalah seorang psikoterapis yang terinspirasi oleh ajaran-ajaran filsuf Asia, Yunani, Romawi dan modern yang lebih mengarah pada teori belajar kognitif. Teori REBT dari Ellis merupakan filsafat rasional yang diekspresikan lewat beberapa tingkah laku dalam bentuk tingkah laku emosional neurotik Manusia dapat menyusun kembali pemikiran rasionalnya, yang dikuti selanjutnya dengan pola tingkah laku.Konselng rasional emotif dilakukan dengan menggunakan prosedur yang bervariasi dan sistematis yang secara khusus dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku dalam batas-batas tujuan yang disusun secara bersama-sama oleh konselor dan klien.

f. Pendekatan gestlat

Dikembangkan oleh Federick Pearls yang dibantu oleh laura Pearls. Dalam teori Gestlat Manusia dipandang memiliki

⁴⁴ Bandura, Albert, 1970, *Social Larning Theory*, Prentice-Hall,Inc, New Jersey



kesanggupan memikul tanggung jawab pribadi dan hidup sepenuhnya sebagai pribadi yang terpadu. Konseli terdorong ke arah keseluruhan dan integrasi pemikiran perasaan serta perilaku. Pandangannya anti deterministik dalam arti individu dipandang memiliki kesanggupan untuk menyadari bagaimana pengaruh masa lampau berkaitan dengan kesulitan-kesulitan sekarang. Konseling Gestalt membantu konseli agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa konseli haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya.⁴⁵

g. Pendekatan Analisis transaksional

Dikembangkan oleh Eric berneu pada tahun 1910-1970. Analisis Transaksional (AT) adalah salah satu pendekatan Psychotherapy yang menekankan pada hubungan interaksional. Transaksional maksudnya ialah hubungan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Adapun hal yang dianalisis yaitu meliputi bagaimana bentuk cara dan isi dari komunikasi mereka. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan apakah transaksi yang terjadi berlangsung secara tepat, benar dan wajar.

Bentuk, cara dan isi komunikasi dapat menggambarkan apakah seseorang tersebut sedang mengalami masalah atau tidak. Pendekatan ini memiliki Struktur Ego yang terdiri dari 3 jenis ego, yaitu;⁴⁶

1) Ego orang tua; Terdapat dua jenis ego orang tua, sebagai berikut:

(a) Orangtua yang membimbing ;yakni empatik dan penuh

⁴⁵ Abdullah, F,A, 2016, Aplikasi Teori Gestalt dalam mewujudkan pembelajaran bermakna, meningkatkan leraning, *Jurnal edukasi, Vol ,2 No, 2*, 117-124

⁴⁶ Gantiana, 2011, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta, Indeks



pengertian,peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain,serta menilai dan memberi batasan benar dan salah yang tegas

(b.) Orangtua yang mengkritik;Hal ini cenderung mengkritik dan menggurui.Nada suara tinggi dan keras.Sering mengatakan ,Tidak, jangan, biasanya kalau bicara sambil menunjuk

2) Ego dewasa; Ciri-cirinya berpikir logis “beidasaikan: fakta-fakta obyektif dalam mengambil keputusan, nalar, tidak. emosional dan bersifat rasional. Kata-kata yang ditampilkan netral diplomatis, jelas dan tidak tergesa-gesa.Ekspresi wajah tenang dan nada suara datar

3) Ego Anak anak Ada 3 jenis ego anak anak yaitu

(a) Anak yang alamiah (spontan: mengungkapkan perasan dan keinginan nya baik positif /negatif.

(b) Profesor kecil: adalah menunjukkan kebijaksanaan, Ciri-cirinya adalah egosentris, manipulatif, dan kreatif.

(c) Anak yang menyesuaikan diri: Melakukan penyesuaian diri terdapat ego orangtua yang dimainkan orang lain.Jenis ego state anak yang menyesuaikan diri adalah anak yang penurut dan anak yang pemberontak.

h. Pendekatan konseling Realitas

Dikembangkan oleh William Glasser pada tahun 1962. Terapi Realitas muncul darim ketidakpuasan Glasser terhadap psikiatri psikoanalitik yang menitikberakkan fokus pada masa lalu.Terapi realitas adalah system yang difokuslan pada tingkah laku sekarang.Menurut Glasser ketika identtas sukses.tepat. kebutuhannya, orang tersebut Pencaparan identitas sukses ini terkait pada konsep 3R, yaitu keadaan telah mencapai dimana mdividu dapat menerima kondisi yang dihadapinya, dicapai



dengan menunjukkan total behavior (perilaku total), yakni tindakan (*acting*), pikiran (*thinking*), perasaan (*feeling*), dan fisik (*physiology*) secara bertanggungjawab (*responsibility*), sesuatu realita (*reality*), dan benar (*right*), adapun konsep 3R yaitu: ⁴⁷

1) Tanggung jawab (*Responsibility*); Merupakan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus merugikan orang lain.

2) Kenyataan (*Reality*); Merupakan kenyataan yang akan menjadi tantangan bagi individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap individu harus memahami bahwa ada dunia nyata, dimana mereka harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam rangka mengatasi masalahnya. Realita yang dimaksud adalah sesuatu yang tersusun dari kenyataan yang ada dan apa adanya.

Kebenaran (*Right*); Merupakan ukuran atau norma-norma yang diterima secara umum, sehingga tingkah laku dapat diperbandingkan. Individu yang melakukan hal ini mampu mengevaluasi diri sendiri bila melakukan sesuatu melalui perbandingan tersebut ia merasa nyaman bila mampu bertingkah laku dalam tata cara yang diterima secara umum.

i. Pendekatan Naratif Konseling Terapi

dikembangkan oleh Michael White dan David Epsom pada

⁴⁷ Glaser, Barney G, and Anselm L, Strauss, 1967, *Discovery of grounded theory, strategies for qualitative research*, Chicago, Aldine Pib, Co



tahun 1990, Terapi naratif mempunyai pandangan konstruksionist sosial, naratif, postmodern yang menyoroti bagaimana kekuatan, pengetahuan dalam keluarga dan kebenaran serta sosial lainnya. Hakikat konseling naratif ini adalah untuk Menekankan konselor untuk mendengarkan tanpa menghakimi atau menyalahkan, menengaskan dan menghargai konseli. Konselor naratif melakukan upaya tanpa memaksakan sistem nilai mereka dan interpretasi. Berdasarkan konsep perilaku manusia, prinsip kerja konseling berdasarkan konseling naratif ini didasarkan atas asumsi Sebagai berikut: ⁴⁸

- 1) Perspektif Naratif berfokus pada kemampuan manusia untuk berpikir kreatif dan imajinatif Praktisi Naratif tidak pernah menganggap bahwa ia tahu lebih banyak tentang kehidupan klien daripada yang mereka lakukan.
- 2) Klien adalah penafsir utama pengalaman mereka sendiri.
- 3) Praksi Naratif melihat orang sebagai agen aktif yang mampu memperoleh makna keluar dari dunia pengamatan mereka.

5. Pendekatan Yang Sesuai Dengan Karakteristik Siswa.

Santrock yang menjelaskan bahwa pola perkembangan manusia dihasilkan oleh hubungan dari beberapa proses biologis (fisik), kognitif, dan sosio emosional. Dari sudut pandang ini, proses perkembangan melibatkan interaksi antara organisme yang berkembang dan lingkungannya. Proses fisiologis atau biologis

⁴⁸ Mcleod, John, 2010, *Pengantar Konseling*, Teori dan Studi kasus, Jakarta, Kencana



yang mendefinisikan organisme dalam arti fisik dan kekuatan lingkungan, termasuk budaya, yang bertindak oleh serangkaian proses psikologis. Proses-proses ini melibatkan cara-cara di mana individu mempersepsikan dirinya dan lingkungannya, sekumpulan makna yang ia atur di sekitar persepsi-persepsi ini, dan perilaku yang ia peroleh dalam mengatasi kebutuhan dan lingkungannya.⁴⁹

Perkembangan dengan demikian terlihat menggabungkan pertumbuhan, pematangan, dan pembelajaran Blocher, Perkembangan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yang dalam konteksnya proses perkembangan harus dipahami. Semua proses perkembangan dianggap saling terkait.

Salah satu masalah pertama yang harus dihadapi dalam setiap upaya untuk menguraikan proses perkembangan manusia adalah apakah pembangunan itu lancar dan kontinu atau apakah memang terjadi dalam tahap-tahap terpisah yang dapat dikenali. Jawaban yang paling mungkin untuk pertanyaan ini melibatkan posisi jalan tengah. Beberapa proses fisiologis yang merupakan inti perkembangan, seperti permulaan pubertas, relatif berbeda.

Banyak upaya telah dilakukan untuk menganalisis perkembangan dalam hal tahapan yang sangat signifikan Brammer & Shostrom, Erikson, Super. Dalam analisis ini, lima tahap utama dikonseptualisasikan adalah: (a) Organisasi (lahir hingga sekitar

⁴⁹ John W, Santrock, 2007, *Perkembangan Anak, Jilid 1 Edisi kesebelas*, Jakarta, PT, Erlangga



usia empat belas), (b) Eksplorasi (lima belas hingga sekitar tiga puluh), (c) Realisasi (tiga puluh hingga sekitar lima puluh), (d) Stabilisasi (lima puluh hingga sekitar enam puluh lima), dan (e) Pemeriksaan (setelah enam puluh lima). Batas usia yang bersifat deskriptif dari tahap-tahap ini, tentu saja, merupakan perkiraan yang sangat umum yang dapat diperkirakan sangat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya.⁵⁰

Perkembangan kemudian dilihat sebagai proses seumur hidup yang terpola, teratur, mengarah pada perilaku yang efektif; yaitu, perilaku yang memungkinkan kontrol lingkungan jangka panjang jika memungkinkan, dan kontrol respons afektif individu terhadap aspek-aspek lingkungan yang tidak dapat ia kendalikan. Proses pengembangan termasuk mendapatkan pemahaman, menetapkan makna, dan mengatur perilaku. Menurut Bernard Blocher, perkembangan itu teratur, tetapi masing-masing individu berkembang dengan caranya sendiri yang unik.

Berdasarkan keterangan dari Mappiare, masa remaja yang alami oleh wanita berumur dua belas tahun hingga dua puluh satu tahun, sedangkan untuk pria dialami pada umur tiga belas tahun sampai umur dua puluh dua tahun, berdasarkan rentang usianya, umur dua belas dan tiga belas tahun untuk remaja awal sampai dengan tujuh belas tahun dan delapan belas tahun, sedangkan

⁵⁰ Erikson, E, 1989, *Identitas dan Siklus hidup manusia*, Jakarta, Gramedia



untuk remaja akhir tujuh belas tahun dan delapan belas tahun sampai dua puluh satu dan dua puluh dua tahun, ppada masa remaja akhir ini sudah memasuki sekolah menengah atas dan berada di kelas akhir yang berada di antara memasuki dewasa yaitu dunia kerja.⁵¹

Pada tahap usia ini para remaja akhir ini harus siap menghadapi kehidupan mereka selanjutnya, jika sudah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas maka harus siap menghadapi dunia pendidikan diperguruan Tinggi bagi mereka yang melanjutkan pendidikan nya atau kesiapan mereka menghadapi dunia pekerjaan mereka jika mereka memutuskan untuk bekerja dan menjadi mandiri tanpa bantuan dari orang tua.

Piaget menjelaskan bahwa dalam aspek psikologi, di masa remaja ini merupakan masa di mana usia di mana setiap individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan pada usia ini remaja tidak merasakan bahwa adanya orang dewasa melainkan merasakan bahwa berda pada tingkatan yang sama, hubungan yang dimiliki dalam permasalahan puber memberikan perubahan kemampuan yang lebih terlihat, maka dari itu seorang remaja sering disebut sebagai masa di mana mencari jati diri yang masih belum bisa menemukan solusi secara maksimal.

⁵¹ Andi Mappiare, 2011, *Pengantar Konseling dann psikoterapi*, Jakarta, PT, Raja, Grafindo Persada



C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam jurnal penelitian Decky Roland Heristyan, Titin Swastinah dan Siti Rahayu pada 2021 yang berjudul Pengaruh kepribadian guru BK terhadap aktivitas belajar siswa. Dari penelitian ini ditemukan temuan sebagai guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi contoh guru yang baik untuk siswanya. kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui pengaruh kepribadian guru bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah 145 Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Silo. Sampel peneliti dipilih sebanyak 50 siswa dengan metode random sampling. Data dianalisa dengan menggunakan analisa statistik Chi Kwadrat (Chi Square)..⁵²

⁵² Roland Decky Heristyan, 2021, "Pengaruh Kepribadian Guru BK Terhadap



2. Dalam skripsi Muhammad Hadi Awad pada tahun 2018 yang berjudul cara guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler di MAN 1 Malang. Dari penelitian ini ditemukan temuan sebagai berikut: tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler, dan mendeskripsikan upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler di MAN 1 Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam pada kasus yang terjadi. Metode pengumpulan data dilakukan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai fenomena yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler yaitu melalui program rutin dan prioritas yang meliputi menanamkan nilai-nilai sesuai karakter madrasah. (2) Adapun upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan



prestasi belajar ekstrakurikuler meliputi: administrasi secara baik, guru BK mencari orang terpilih dengan target menjuarai perlombaan, rekrutmen peserta didik, seleksi tiap kelas.⁵³

3. penelitian yang dilakukan oleh Novia Dumewa Putri (2019), mengenai *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir*.Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam persiapan perencanaan karir siswa. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK dan siswa. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMA Negeri 1 Jarai terhadap peningkatan pengetahuan karir peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Jarai sangat penting dan menentukan bagi pilihan karir peserta didik dengan media bantu berupa pohon karir yang dapat dibuat oleh siapapun dengan memanfaatkan bahan yang ada.⁵⁴

⁵³ Muhammad Hadi Awad, 2018, "Cara Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Di MAN Malang",Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm.19

⁵⁴ Putri, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir," hlm.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami studi kasus apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁵⁵

B. Pendekatan Deskriptif

1. Pengertian pendekatan deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang dapat dipilih saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci

2. Ciri-ciri penelitian deskriptif

a. Penelitian deskriptif merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan variabel-variabel utama subjek studi, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status marital, sosial ekonomi, dan lain sebagainya sesuai dengan

⁵⁵ Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta, hlm .15

tujuan penelitian

- b. Penelitian deskriptif murni tidak membutuhkan kelompok kontrol sebagai pemanding karena yang dicari perolehan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dipilih.
 - c. Hubungan sebabakibat hanya merupakan perkiraan berdasarkan tabel silang disajikan
 - d. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan data yang diperoleh tanpa dilakukan analisis mendalam
 - e. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pendahuluan dan digunakan bersama-sama dengan jenis penelitian lain
3. Tahapan-tahapan penelitian deskriptif
- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
 - b. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang secara jelas
 - c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
 - d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
 - e. Menentukan kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
 - f. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data
 - g. Membuat laporan penelitian
- Diperoleh sesuai dengan fakta dan informasi yang ada



dilapangan, di SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki 4 guru BK, yang dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru BK terhadap siswa asuh dalam memberikan layanan tentang kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seseorang yang akan dijadikan subjek penelitian atau sumber yang dapat diteliti dengan cara berdialog sekaligus dijadikan data dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian di SMA Negeri 2 Rejang Lebong yaitu guru BK berjumlah empat orang dan siswa asuh yang menjadi tanggung jawab guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong berjumlah seribu dua puluh satu siswa, dengan jumlah siswa yang begitu banyak maka peneliti membatasi hanya pada kelas X IPA 2 di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

D. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman guru BK terhadap siswa asuh dan pendekatan dalam memberikan layanan, sumber data guru BK yang berjumlah 4 orang.

Data merupakan sebuah informasi mengenai sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat yang mudah dipahami, dapat dibaca dengan mudah oleh orang yang akan memprosesnya,



tetapi tidak mudah untuk diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁵⁶ Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁵⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka peneliti perlu menentukan teknik dalam menentukan data yang sesuai dan sistematis. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

a. Pengertian observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut

b. Tujuan observasi

Yaitu untuk memperoleh sejumlah data dan informasi terkait pemahaman guru BK terhadap siswa asuh dalam memberikan layanan

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta, Teras, hlm 34.

⁵⁷ Moleong Lexy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, hlm.112



c. Jenis observasi

Peneliti menggunakan jenis non partisipan, ialah pengamatan yang dilakukan tidak terlibat langsung dalam proses penelitian,

2. Wawancara

a. Pengertian wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian,

b. Tujuan wawancara

Tujuan wawancara ini peneliti untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan peneliti guna untuk mengetahui pemahaman guru BK terhadap siswa asuh dalam memberikan layanan di SMAN 2 Rejang Lebong.

c. Jenis wawancara

Disini peneliti menggunakan jenis wawancara Terstruktur atau terpimpin, dimana semua pertanyaan-pertanyaan yang ingin di ajukan sudah dipersiapkan secara rinci dan lengkap

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah informasi yang dilakukan peneliti berupa catatan tertulis, seperti bio data siswa,



daftar siswa asuh, dan sebagainya yang mendukung penelitian.⁵⁸ Metode dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan profil SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen dari lembaga yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan semua uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusnya. Dalam penelitian ini, teknik analisa data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Beberapa langkah yang harus dilalui dalam analisis data diantaranya adalah data reduction (data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), display data (penyajian data), dan verification (kesimpulan)

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutus perhatian pada penyederhanaan, mengabsrakkan dan transportasi kasar yang muncul dari catatan-catatn tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm.240



untuk menghindari penumpukan data, maka dilakukan reduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal pokok, dan memfokuskan pada hal penting dengan tujuan menyisihkan data dan informasi yang tidak relevan, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data lanjutan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui catatan lapangan dan wawancara yang kemudian dirangkum sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka data akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel bahkan bagian yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif ialah menggunakan datateks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Kreadibilitas data merupakan kepercayaan terhadap data



hasil penelitian setelah semuanya dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi. Menurut William Wiersma dalam buku Sugiyono, dijelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

Teknik yang digunakan peneliti dalam peninjauan keabsahan data ialah teknik triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, berikut penjelasan dari triangulasi yaitu;

1. Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui guru BK dan siswa kelas X IPA 2.⁵⁹
2. Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda. Hal tersebut untuk mengetahui pemahaman guru bimbingan dan konseling tentang kepribadian siswa yang diperoleh melalui observasi,

⁵⁹ Ibid., 274.



wawancara, dan dokumentasi, selain itu juga peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh melalui hasil observasi⁶⁰

3. Triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁶¹

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Djam'an Satori and Aan Komariah, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.171



BAB 1V

PEBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong (SMAN 2 Rejang Lebong) adalah sekolah negeri yang didirikan pada tahun 1979. Pada awalnya SMAN ini bernama SMAN 2 Curup, kemudian pada tanggal 1 Agustus 2008 berubah menjadi SMAN 1 Curup Timur dan satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Kemudian pada tahun 2016 SMAN ini berganti nama menjadi SMAN 2 Rejang Lebong. Letak Geografis SMA Negeri 2 Curup Timur di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11.375 m², sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuhkan kembangkan minat dan bakat peserta didik.

Selama berdiri SMA Negeri 2 Curup Timur mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu :

1. Nanang Idin, BA (1979)
2. Syukuriah, BA (1979-1985)
3. Halimi, BA (1985-1990)



4. Drs. Suprpto (1990-1996)
5. Sujadio, SH (1996-1999)
6. Drs. Sahat Purba (1999-2002)
7. H. Nahdiyatul Hukmi, M. Pd (2002-20013)
8. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM (2013-2016)
9. Riswanto, S.Pd (2016-2018)
10. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM (2018-2019)
11. Riswanto, S.Pd (2019-2020)
12. Helmi, SS, M.Pd (2020-2022))
13. Wardoyo, M.pd.mat (6 januari 2022- 12 Agustus 2022)
14. Drs. Hartono (2022-Sekarang)

Tabel 4.1

Identitas SMAN 2 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SMAN 2 Rejang Lebong
NSS	: 301260203001
Kab/Kota	: Rejang Lebong/ Curup
Provinsi	: Bengkulu
Alamat	: Jl. A. yani No. 433 Kesambe Baru
Kode Pos	: 39115
Telp	: (0732) 21513
Kode Pos	: www.sman1ct.sch.id
Email	: sma1ct@yahoo.co.id



2. Visi/ Misi Sekolah

a. Visi

Adapun visi yang ada pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong (SMAN 2 Rejang Lebong) ialah sebagai berikut : terwujudnya warga sekolah yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, kompetitif di bidang ilmu, teknologi, seni budaya dan olahraga kesehatan yang berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

b. Misi

Adapun misi yang ingin dicapai Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah.



- 5) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial.
- 6) Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan.
- 7) Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global

3. Tujuan dan Quality Assurance

Tujuan sekolah SMAN 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah.
- 2) Memiliki lingkungan sekolah yang minimal menjadi juara 1 lomba Wawasan Wiyata Mandala/sejenisnya tingkat provinsi.
- 3) Seluruh tenaga kependidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Memiliki sarana dan prasarana, data dan informasi yang dapat mendukung PBM yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK
- 5) Proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 50 %.
- 6) Proporsi kelulusan yang dapat diterima di PTN melalui jalur PMDK atau PPA meningkatkan 50 % setiap tahunnya.
- 7) Lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi



dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri (wisraswasta).

- 8) Dapat menjuarai setiap lomba bidang akademik non akademik baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- 9) Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingkat nasional Seleksi Pra Olimpiade Mata Pelajaran.
- 10) Tercapainya insan yang agamis sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 11) Terbentuknya manusia yang berbudi luhur.
- 12) Menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa kepedulian sosial.
- 13) Semua tenaga kependidikan, tenaga administrasi dan siswa dapat mengoperasikan Komputer dan internet.
- 14) Terbentuknya tim akademik yang tangguh dan berprestasi.
- 15) Terbentuknya tim olahraga yang tangguh dan berprestasi.
- 16) Terbentuknya tim kesenian yang mampu tampil pada acara/lomba di tingkat kabupaten.
- 17) Bebas buta huruf Al-qur'an dan pengetahuan dasar islam, bagi yang beragama Islam.

Sedangkan Quality Assurance yang ingin dicapai oleh SMAN 2 Rejang Lebong adalah:

- 1) Kompetensi Kepribadian
 - a) Memiliki aqidah yang shahih



- b) Rajin beribadah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW
 - c) Berakhlak Islami
 - d) Mencintai dan memiliki motivasi untuk hafal Al-Qur'an
- 2) Kompetensi Akademik
- a) Diterima di semua Perguruan Tinggi
 - b) Menguasai bahasa internasional
 - c) Tampil menggunakan ICT 16
 - d) Terpilih sebagai visit student ke luar negeri (syarat dan kondisi tertentu)
- 3) Kompetensi life skill
- a) Membiasakan hidup bersih
 - b) Memiliki kompetensi LEADERSHIP
 - c) Memiliki keterampilan enterpreunership
 - d) Memiliki kemampuan sofdkill sehari-hari
 - e) Mampu menonjolkan potensi diri

B. Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang didapatkan melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dokumentasi dan observasi guna untuk mendapatkan berbagai informasi berkaitan dengan pemahaman guru bimbingan konseling tentang kepribadian siswa kelas X SMA Negeri 2 Rejang Lebong.



Dalam hal ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ada empat guru BK, disini satu guru BK bisa mempunyai sepuluh kelas siswa asuh, dikarenakan terlalu banyak jumlah siswa asuh, sehingga tidak memungkinkan seorang guru BK untuk dapat memahami seluruh siswa asuhnya, akan tetapi ada beberapa siswa yang sangat dipahami oleh guru BK .⁶² Berdasarkan hasil wawancara terkait Pemahaman guru BK terhadap siswa asuh, guru BK menyebarkan angket terlebih dahulu yang berisi bio data siswa dan dikelola sehingga tau latar belakang siswa asuh, baik dari latar belakang ekonomi, sosial, belajar, karir lalu dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai latar belakang yang sama

⁶² Observasi, Pada Bulan April- Mei 2023.



Menurut bapak Nyarmansyah selaku guru BK mengungkapkan hal terkait Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh:

“Disini cara bapak untuk dapat memahami siswa asuh bapak yaitu dengan cara menyebarkan angket terlebih dahulu yang berisi bio data siswa, kemudian bapak kelola sehingga secara tidak langsung bapak tau latar belakang siswa asuh bapak, baik dari ekonomi, sosial belajar dan karir, dan disini juga bapak memegang sepuluh kelas baik dari kelas sepuluh sebelas dan dua belas, dikarenakan terlalu banyak siswa yang bapak asuh, tidak memungkinkan bapak untuk memahami seluruh siswa asuh bapak, karena terlalu banyak bapak skala prioritas siswa asuh bapak yang mengalami permasalahan seperti belajar, karir dan sosialnya”.⁶³

Diperkuat oleh Ibu Fressi, juga selaku guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong mengemukakan hal yang sama terkait Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh, dia mengungkapkan sebagai berikut:

“Jika berbicara terkait Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh tentunya ibuk terlebih dahulu disini menyebar bio data siswa, sehingga ibuk tau bahwasanya siswa asuh ibuk mempunyai latar belakang seperti ini dan tentunya berbeda-beda yang satu sama yang lainnya tidak bisa disamakan, dan disini ketika ibuk menyelesaikan permasalahan anak, maka ibuk skala prioritas yang mana permasalahan yang harus segera diselesaikan, kalo tidak seperti ini ibuk sulit untuk menyelesaikan permasalahan siswa asuh ibuk dan ibuk juga tentunya tida memungkinkan memahami siswa asuh ibuk, kerena disini ibuk megang tujuh kelas, rata-rata satu kelas nya ada dua puluh lima anak”.⁶⁴

Menurut ibu Lita Gustina Ningsih selaku guru BK di SMA

⁶³ Nyarmansyah, Guru BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara 9 Mei 2023. Pukul 08.30.

⁶⁴ Fressi, Guru BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara 9 Mei 2023. Pukul 09.30.



Negeri 2 Rejang Lebong mengemukakan hal yang sama terkait Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh, dia mengungkapkan:

“Bahwasanya memahami siswa asuh tidak lah mudah, apalagi siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan disini ibuk megang tujuh kelas, yang mana rata-rata satu kelas siswa asuh ibuk dua puluh lima siswa, tentunya tidak memungkinkan ibuk untuk memahami semua siswa asuh ibuk, akan tetapi ada beberapa siswa yang ibuk pahami, disini yang jadi perhatian ibuk adalah siswa yang siswa yang berkasus dan siswa yang mempunyai bakat yang perlu disalurkan, siswa yang punya kasus perlu harus ditangani tu, apabila tidak langsung ditangani bisa berakibat fatal nantinya dan sebaliknya juga, apabila ada siswa yang mempunyai bakat tetapi tidak disalurkan atau tida di latih, maka lama kelamaan bakat anak tersebut akan hilang kalo tidak ada dorongan dari guru BK na untuk mengembangkan bakat yang siswa punya.”⁶⁵

Diperkuat oleh ibuk Annisa juga selaku guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong mengemukakan hal yang sama terkait Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh, dia mengungkapkan

“Berbicara tentang pemahamn guru BK terhadap siswa asuhnya, disini ibuk memahami kepribadiannya terlebih dahulu, walaupun tidak bisa dipungkiri ibuk disini megang enam kelas, yang rata-rata satu kelasnya memiliki dua puluh lima siswa, kenapa disini ibuk memahami kepribadian siswa asuh ibuk terlebih dahalu, dari memahami kepribadian inilah ibuk bisa dekat dengan siswa-siswa asuh ibuk yang tentunya memiliki kepribadian dan latar belakang yang berbeda-beda, seperti siswa memiliki kepribadian yang introvert, siswa yang memiliki kepribadian ini tentunya tidak mau bergabung dengan teman sebayanya dan tertutup, dan disinilah ibuk melakukan pendekatan dengan anak tersebut kenapa siswa

⁶⁵ Lita Gustina, Guru BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara 15 Mei 2023. Pukul 10.30.



asuh tersebut bisa seperti itu, tentunya nanti menemukan kenapa siswa asuh ibuk ini bisa introvert bahkan sebaliknya yang ekstrovert, ".⁶⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh. Dapat dilihat dari guru BK menyebarkan angket terlebih dahulu yang berisi bio data siswa dan dikelola sehingga tau latar belakang siswa asuh, baik dari latar belakang ekonomi, sosial, belajar, karir lalu dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai latar belakang yang sama, dan sebagian guru BK memahami siswa asuhnya dari tipe yang siswa miliki di SMAN 2 Rejang Lebong

2. Pendekatan guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMAN 2 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan penelitian, Pendekatan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong diketahui pendekatan guru BK memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, hal ini dapat dilihat dari guru Bk memberikan layanan BK seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan dan berbagai bukti dalam bentuk RPL yang ada. Guru BK berpendapat bahwa karakteristik peserta didik berbeda-beda dalam mengikuti berbagai layanan yang telah diberikan. Peserta didik yang kurang sopan santunnya

⁶⁶ Annisa, Guru BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara Sabtu 13 Mei 2023. Pukul 08.30.



diberikan nasihat dan contoh yang baik agar peserta didik dapat merubah sikapnya tersebut.⁶⁷

Hal diatas sesuai dengan pernyataan dari Bapak Nyarmansyah selaku guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, dia mengungkapkan:

“Siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini memiliki karakteristik yang berbeda dan unik seperti introvert dan ekstrovert, tentunya guru BK disini punya tantangan tersendiri dalam memberikan berbagai layanan BK kepada siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik tersebut, dalam memberikan layanan kepada siswa yang karakteristik tidak sama, dalam langkah awal untuk berkomunikasi dengan anak yang introvert yaitu dengan waktu yang tenang dan santai, dan jadilah pendengar yang baik dan hargai privasi mereka, dan ketika memahami anak yang ekstrovert yaitu dengan menghargai setiap saat ketika berkomunikasi, dan menunjukkan rasa antusias kepada anak, dan jangan memotong pembicaraannya, biasanya anak yang ekstrover mereka sering merasa tidak sabar mengeluarkan ide-ide mereka dan jadilah pendengar yang baik disaat mereka bercerita. Dan siswa juga memiliki tipe kepribadian yang beragam seperti tipe sanguinis, melankolis, plegmatis, dan koleris. Yang mencangkup tipe sanguin, siswa bertipe ini memiliki ciri-ciri bersemangat dalam belajar, gembira, dan senang. Tetapi juga siswa bertipe ini juga memiliki sikap bertindak sesuai emosi atau keinginan, mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan orang lain. Contohnya saja siswa yang diajak oleh temannya bolos, ribut dikelas maka dengan mudah mengikuti ajakan tersebut. Siswa bertipe flegmatik, memiliki ciri bisa menguasai diri sendiri, pengamat yang baik dan suka mengkritik tetapi juga cenderung egois. Siswa bertipe melankolis, memiliki ciri perasaan yang kuat dan sensitive. Siswa bertipe kolerik memiliki ciri, disiplin mengerjakan tugas, bertanggung jawab akan tetapi perasaannya kurang bermain. Siswa bertipe asertif memiliki ciri tegas, suka berpendapat, berpikir kritis, tidak suka membuat orang tersinggung”.⁶⁸

⁶⁷ Observasi, Pada Bulan April-Mei 2023.

⁶⁸ Nyarmansyah, Guru BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara 9 Mei 2023. Pukul 08.30.



Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Fressi, juga selaku guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong mengemukakan hal yang sama terkait Pendekatan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa.

“Guru BK disini sudah memberikan layanan BK sesuai dengan karakteristik siswanya, guru BK bersikap sabar, peka akan kondisi siswa, bersikap ramah mudah mendekati siswa dan ada beberapa siswa yang benar-benar dekat dengan guru BK. Siswa yang dekat dengan guru BK bisa dikatakan bahwa siswa mempunyai rasa nyaman dan mempercayai guru BK tersebut, pastinya dengan adanya guru BK sangat membantu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan siswa disekolah, siswa disini yaa seperti yang dilihat banyak yang bandel, masih banyak berkpribadian kurang baik, nakal. Kalau untuk guru BK memberikan layanan susai dengan karakteristik siswanya cukup baik dan terlaksana. Guru BK berupaya ekstra dalam membantu siswa, sangat welcome dengan orang lain, mengatakan hal yang sebenarnya dan sering mendiskusikan hal yang perlu didiskusikan, sangat berwibawa menghargai orang lain dan punya jiwa sosial yang tinggi”.⁶⁹

Hal ini diperkuat dan diperjelas dari pernyataan Ibu Lita Gustina Ningsih selaku guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong mengemukakan hal yang sama. Ibu Lita Gustina Ningsih mengungkapkan:

“guru BK disini terkait Pendekatan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa, yang perlu garis besar bahwasanya sebelum guru BK memberikan layanan kepada siswa, maka guru BK harus paham terlebih dahulu sifat watak dan kepribadian siswa asuh tersebut, setelah itu barusan tau ohia anak ini terlahir dari latar belakang keluarga seperti ini, dan kepribadian nya seperti ini maka dari itu barusan lah melakukan dengan pendekatan gunanya disaat memberikan layanan nanti sesuai dengan karakteristik siswa, seperti siswa yang introvert, siswa ini

⁶⁹ Fressi, Guru BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong,, Wawancara 15 Mei 2023. Pukul 09.30.



sangat pendiam dan sangat tertutup sekali dengan permasalahan yang dia hadapi, bagaimana pendekatan dengan siswa tersebut, maka dari itu siswa yang introvert kita panggil keruang BK, dan kita perlahan-lahan pancing pertanyaan yang membuat anak tersebut terbuka dan mau menjawab pertanyaan yang kita lontarkan sebagai guru BK, pertanyaan yang mudah dulu jangan langsung tanyakan keintinya, pastianak tersebut tidak akan menjawab pertanyaan tersebut, setelah kita tau kenapa anak ini bisa mempunyai kepribadian introvert, maka dari situlah guru BK memberikan layanan sesuai dengan karakteristik anak tersebut".⁷⁰

Dari pernyataan guru BK diatas dapat kita ketahui bahwa Pendekatan guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMAN 2 Rejang Lebong. Siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini memiliki karakteristik yang berbeda dan unik seperti introvert dan ekstrovert, tentunya guru BK disini punya tantangan tersendiri dalam memberikan berbagai layanan BK kepada siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik tersebut,. dalam langkah awal untuk berkomunikasi dengan anak yang introvert yaitu dengan waktu yang tenang dan santai, dan jadilah pendengar yang baik dan hargai privasi mereka, dan ketika memahami anak yang ekstrovert yaitu dengan menghargai setiap saat ketika berkomunikasi, dan menunjukkan rasa antusias kepada anak, dan jangan memotong pembicaraannya.

Pernyataan yang diungkapkan diatas diperkuat oleh beberapa siswa yang salah satunya bernama Gea Argia, Siswi X ipa 2, dia mengungkapkan:

⁷⁰ Lita Gutina Ningsih, Guru BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong,, Wawancara sabtu 13 Mei 2023. Pukul 08.30.



“Sikap guru BK membuat kami tau dan sadar akan tingkah laku yang kurang baik dan kami dituntut untuk berubah menjadi yang baik agar lebih baik lagi dari sebelumnya pak, dan guru BK sebagai penasehat kami. Dan disamping itu guru BK sering masuk kekelas kami ketika jam kosong, guru BK disini memberikan layanan BK tentang kepribadian dan karakteristik seorang siswa itu seperti apa ketika berhadapan dengan yang lebih tua dan dengan teman sebaya, jadi sedikit banyaknya saya tau pak kepribadian yang baik itu seperti apa dan yang tidak baik itu seperti apa, yang mungkin selama ini saya pikir itu baik ternyata tidak baik pak”.⁷¹

Selanjutnya Azhar Febriansyah siswa kelas X IPA 2 mengatakan:

“Guru BK menurut saya tugasnya membimbing dan mendidik karakter siswa yang tidak baik menjadi baik, dan yang baik menjadi yang terbaik pak, dan saya melihat sikap guru BK disini sangat baik, ketika ada anak yang melakukan kesalahan disini guru BK menyelesaikannya tidak dengan marah-marah atau dengan kekerasan, tapi dengan lemah lembut sehingga saya sendiri ketika ada masalah ngomongnya ke guru BK, karena guru BK disekolah ini seperti orang tua bagi saya”.⁷²

Hal tersebut diungkapkan Devina Maharani siswi kelas X IPA 2

mengungkapkan:

“Guru BK di SMA ini sangat perhatian dan penyayang pak, dan disamping itu ketika kami dikelas tidak ada guru, guru BK nya masuk, untuk memberikan layanan informasi tentang karakteristik dan kepribadian kita pak, dan saya juga kalo ada masalah langsung ke guru BK, namanya konseling individual pak di tempat ruangan konseling, dan disitulah guru BK memberikan arahan dan nasehat untuk saya pak”.⁷³

Hal tersebut diungkapkan juga Agung Mulyono siswa kelas X IPA

3 juga menyatakan:

“Guru BK disini sering memberikan layanan BK kepada siswa

⁷¹ Gea Argia, Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Wawancara 10 Mei 2023, Pukul 11.00

⁷² Azhar Febriansyah, Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Wawancara 10 Mei 2023, Pukul 10.30

⁷³ Devina Maharani, Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara 11 Mei 2023. Pukul 10.00



nya pak, contohnya saja kayak layanan informasi dan konseling klompok dan ada juga konseling individu, dan disitulah saya kalo ada permasalahann baik disekolah ataupun dirumah saya ngomong ke guru BK pak, karena guru BK itu menurut saya paham dengan karakter siswa nya seperti apa, jadinya nyambung dan nyaman aja ketika mau ngomong permasalahan pribadi saya pak".⁷⁴

Selanjutnya diperkuat oleh Fadhil bogie siswa kelas X ipa 2

mengatakan:

"Guru BK berusaha mengubah sikap siswa dengan cara memanggil siswa masuk keruang BK dan diberi seperti nasehat dan arahan untuk berubah sikap kpribadian siswanya, dan disamping itu juga siswa yang jarang masuk kelas biasanya kalau buat tugas didampingi oleh guru BK. Guru BK membimbing siswa untuk merubah sikap siswa yang nakal agar tidak nakal lagi dan tidak bosan menegur siswa"⁷⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Marco salasma tumanggor siswa

kelas X ipa 3 menyatakan:

"Guru BK merupakan tempat pemecahan masalah, tempat untuk bercerita tentang masalah yang kita alami pak, nah bagi siswa yang bermasalah itu diberi nasehat, motivasi, arahan agar siswa itu bisa berubah pak, kalau sering mengganggu teman dikasih nasehat jangan ganggu lagi, dan kalau yang nakal juga yang sering berkelahi dipanggil pak untuk diselesaikan masalahnya dan sebaliknya pak."⁷⁶

Hal tersebut disampaikan oleh Nayla syafitri siswa kelas X ipa 3

mengungkapkan:

"Nasehat dan arahan dari Guru BK membuat kami sadar kalau kadang sikap kami salah, mengganggu teman, ribut dikelas, dan kami berusaha untuk tidak seperti itu pak, setelah kami dikasih arahan dan nasehat bahwasanya itu

⁷⁴ Agung mulyono, Siswa Kelas X Ipa 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Wawancara 11 Mei 2023, Pukul 09.30

⁷⁵ Fadhil bogie, Siswa Kelas X Ipa 2 SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Wawancara 10 Mei 2023, Pukul 09.30

⁷⁶ Marco salasma tumanggor, Siswa Kelas X Ipa 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Wawancara 10 Mei 2023, Pukul 09.30



tidak baik bagi kami, alhamdulillah pak sekarang sudah tidak seperti itu lagi.”⁷⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Ayu oktavia ramadani kelas X ipa 3 juga menyampaikan:

“Guru BK itu yang memberikan bimbingan, memberi saran dan motivasi agar kami lebih semangat belajar dan membantu siswa yang bermasalah, guru BK memberikan nasehat kepada kami untuk mengubah sikap kami yang tidak baik agar dirubah dan dia tidak bosan untuk memberi hal yang baik dan dari kata-katanya membuat kami sadar akan sikap kami. Sangat senang dengan sikap guru BK yang mudah senyum dan negur siswa, suka ngingetin dan peduli pak”.⁷⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa apakah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini, sesuai kerana dapat dilihat dari secara laporan terus menurus guru BK menjalankan itu semua, baik dengan secara laporan terlihat guru BK beberapa kali melihat guru BK hompisit kemudian mendampingi siswa yang bermasalah kemudian konsul pribadi, dan ketika ada jam kosong guru BK yang masuk dan memberikan layanakan informasi tentang karakteristik siswa yang baik dan tidak baik baik itu seperti apa.

⁷⁷ Nayla syafitri, Siswa Kelas X Ipa 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara 11 Mei 2023. Pukul 09.00

⁷⁸ Ayu oktavia ramadani, Siswa Kelas X Ipa 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Wawancara 11 Mei 2023. Pukul 09.00



C. Pembahasan

1. Pemahaman Guru Bimbingan Konseling terhadap siswa asuh di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini ada empat guru BK, disini satu guru BK bisa mempunyai sepuluh kelas siswa asuh, dikarenakan terlalu banyak jumlah siswa asuh, sehingga tidak memungkinkan seorang guru BK untuk dapat memahami seluruh siswa asuhnya, akan tetapi ada beberapa siswa yang sangat dipahami oleh guru BK. Oleh karena itu, guru BK menyebarkan angket terlebih dahulu yang berisi bio data siswa dan dikelola sehingga tau latar belakang siswa asuh, baik dari latar belakang ekonomi, sosial, belajar, karir lalu dikelompokkan dengan siswa yang mempunyai latar belakang yang sama.

Penting bagi seorang guru BK untuk memahami siswa asuhnya. Hal itu dikarenakan dengan memahami siswa asuhnya akan mempermudah proses belajar mengajar yang berlangsung dan juga agar mempermudah guru bk untuk menentukan jenis pendekatan yang seperti apa yang cocok untuk siswa asuhnya, pemahaman itu sendiri bisa dilihat dari latar belakang siswa asuh, dari sosial, belajar bahkan dari lingkungan sekitarnya.⁷⁹

⁷⁹ Sjarkawi, 2015, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual*



Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap siswa asuh. Dapat dilihat dari guru BK menyebarkan angket terlebih dahulu yang berisi bio data siswa dan dikelola sehingga tau latar belakang siswa asuh, baik dari latar belakang ekonomi, sosial, belajar, karir lalu dikelompokan dengan siswa yang mempunyai latar belakang yang sama, dan guru BK di SMAN 2 Rejang Lebong ini terdiri dari empat guru BK, akan tetapi satu guru BK ada yang memegang sepuluh kelas dan yang tujuh dan enam, dikarenakan terlalu banyak jumlah siswa asuh, sehingga tidak memungkinkan seorang guru BK untuk dapat memahami seluruh siswa asuhnya, akan tetapi ada beberapa siswa yang sangat dipahami oleh guru BK

2. Pendekatan guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Pendekatan guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong diketahui sesuai dan dapat dilihat dari secara guru BK dapat memahami melalui pendekatan dan laporan yang ada, sehingga guru BK paham jenis layanan seperti apa yang cocok untuk karakteristik siswa tersebut, kemudian konsul pribadi, dan



ketika ada jam kosong guru BK yang masuk dan memberikan layanan informasi tentang karakteristik siswa yang baik dan tidak baik itu seperti apa.

Menurut Hartono dan Soedarmadji "kepribadian peserta didik adalah totalitas sifat, sikap dan karakteristik peserta didik yang terbentuk dalam proses kehidupan. Seorang peserta didik memiliki keunikan dalam aspek kepribadiannya, sehingga perilaku peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tidak sama. Peserta didik juga memiliki minat yang berbeda dalam mengikuti layanan Bk yang diberikan. Peserta didik yang memiliki intensitas minat yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang aktif dalam proses layanan berlangsung dan begitu sebaliknya. Maka untuk itu guru BK perlu memberikan penguatan kepada peserta didik dalam proses layanan berlangsung agar peserta didik dapat merubah minatnya tersebut.

Hasil penelitian terkait pemahaman guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik, dapat dilihat dari bentuk laporan RPL, memang pada dasarnya guru BK punya tantangan tersendiri dalam memberikan layanan kepada anak yang berbeda-beda karakteristik yang ada pada diri anak tersebut. Dan ada beberapa siswa yang benar-benar dekat dengan guru BK. Siswa yang dekat dengan guru BK bisa dikatakan bahwa siswa mempunyai rasa nyaman dan



mempercayai guru BK tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terkait guru bimbingan konseling memberikan layanana sesuai dengan kararkteristik siswa sudah sangat baik, dapat dilihat pada diri guru pembimbing di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

karakteristik peserta didik yang diberikan layanan tentu berbeda-beda dan peserta didik yang satu tidak sama dengan peserta didik yang lainnya. Sopan santun peserta didik berbeda-beda dalam proses layanan BK berlangsung dan peserta didik yang tidak terbuka dalam proses layanan berlangsung lebih diyakinkan lagi serta disebutkan janji konselor. Kenyamanan peserta didik sangat diperlukan untuk keefektifan disaat layanan konseling BK berlangsung, hal itu berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam konseling perorangan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru BK untuk terus memberikan pendekatan dan cara tersendiri untuk mengatasi keanekaragaman karakteristik peserta didik tersebut dan tidak menyalahkan peserta didik..



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang bersangkutan serta berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman guru BK terhadap siswa asuh di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, siswa beragam ada siswa yang bertipe ekstrovert ada juga yang introvert. Lebih spesifiknya siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam seperti tipe sanguinis, melankolis, plegmatis, dan koleris. Dari tipe yang beragam ini guru BK punya tantangan dan cara berbeda pula dalam memahami siswa terutama kepribadian siswa.
2. Apakah guru bimbingan konseling memberikan layanan sesuai dengan karakteristik siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong diketahui sesuai dan dapat dilihat dari secara laporan terus menerus guru BK menjalankan itu semua, baik dengan secara laporan terlihat beberapa kali melihat guru BK hompisit kemudian mendampingi siswa yang bermasalah kemudian konsul pribadi, dan ketika ada jam kosong guru BK yang masuk dan memberikan layanan informasi tentang karakteristik siswa yang baik dan tidak baik itu seperti apa.



B. Saran

1. SMA Negeri 2 Rejang Lebong merupakan sekolah yang memiliki kualitas yang baik di Rejang Lebong, sudah banyak membentuk siswa yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik maka dari itu untuk mencerminkan siswa yang baik, diharapkan sekolah ini mampu mendidik kepribadian siswa dengan lebih baik lagi agar tetap menjaga nama baik sekolah.
2. Guru BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong, diharapkan dapat terus meningkatkan segala potensi yang dimiliki terutama kompetensi personal dan diharapkan dapat terus membentuk dan meningkatkan kepribadian siswa dengan baik.
3. Peneliti dan pembaca selanjutnya, diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan yang bisa dijadikan referensi serta diharapkan dapat melakukan penelitian yang baik dari penelitian sebelumnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan, 2016, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta, Bumi Aksara
- Aisyah, Nur, 2017, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Peserta Didik Sdn No, 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar," Universitas Muhammadiyah Makassar
- Aswadi, Hefran, 2018, "Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling Di BM APIPSU Medan," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Awad, Muhammad Hadi, 2018, "Kompetensi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Di MAN Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka
- Departemen Agama Republik, Indonesia, *Al- Qur'an, QS, At-Taubah/11 :119*
- Departemen Agama Republik, Indonesia, *Al- Qur'an, QS Al- Imran /4 :139*
- Departemen Agama Republik, Indonesia, *Al- Qur'an, QS Al- Zalzalah/30: 7*
- Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadila, 2013, "Instrumen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Curup." STAIN Curup
- Fatimah, Enung, 2010, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Cv Pustaka Setia
- Heristyan, Roland Decky, 2021, "Pengaruh Kompetensi Personal Guru BK Terhadap Aktivitas Belajar Siswa," *Bimbingan Konseling Dan Psikologi*
- Hurlock, 1989, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta, Erlangga, Edisi Lima
- Jalaluddin, 2009, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta, PT Raja GrafindoJelpa,
- Periantalo, and Saifuddin Azwar, 2017, "Pengembangan Skala Kepribadian



- Siswa SMA Dari Tipologi Kepribadian Jung Dan Myers-Briggs," *Jurnal Sains Sosio Humaniora*
Koeswara, 1991, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung, PT, Eresco,
- Lesmana, Murad Jeanette, 2005, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta, Universitas Indonesia UI-Press
- Luddin, Bakar, Abu M, 2011, *Psikologi Konseling*, Bandung, cita pustaka media perintis
- Luddin, Abu Bakar, 2009, *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Lumongga, Namora, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta, Prenada Media Group
- M, Arifin, 2007, *Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Diri*, Jakarta, PT Raja Grafindo
- M, Roqib, and Nurfuadi, 2009, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, Yogyakarta, Grafindo Litera Media
- MA, R Thantawy, 1995, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, PT, Pramator Pressindo
- Mappiare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya, Usaha Nasional
- Moleong Lexy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya
- Neviyarna, 2009, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Bandung, Alfabeta
- Nurihsan, Juntika Achmad, 2005, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung, PT, Refika Aditama
- Prayitno, Dkk, 2002, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling, Materi Pelatihan Guru Pembimbing*
- Prayitno, and Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta
- Putri, Dumewa Novia, 2004, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir," *Jurnal Wahana Konseling*



- Sardiman, 2003, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar Raja*, Jakarta, Grafindo Persada
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Sjarkawi, 2017, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung
- Supriatna, Mamat, 2013, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Rajawali Pers
- Suyanto, and Asep Djihad, 2012, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, Yogyakarta, Multi Pressindo
- Syamsu, Yusuf, and Juntika Achamad Nurihsan, 2011, *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta, Teras
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta, Rajawali Pers
- Wilis, Sofian, 2004, *Konseling Individual*, Bandung, Alfabeta
- Yusuf, Syamsu, 2004, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya



L A M P I R A N

Kisi-Kisi Wawancara



Edit dengan WPS Office

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
1	Pemahaman guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek apa saja yang perlu dipahami guru BK 2. Bagaimana cara mengungkapkannya 3. Metode/teknik seperti apa untuk pemahaman terhadap siswa 4. Upaya meningkatkan pemahaman siswa
2	Pendekatan guru BK dalam memberikan layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik siswa secara umum 2. Jenis pendekatan 3. kendala 4. Cara mengatasi kendala



DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/155 /IP/DPMPSTP/IV/2023

TENTANG PENELITIAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 737/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 tanggal 05 April 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Surat ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Imam Rifa'i/ Beringin Jaya, 27 Januari 2000
NIM : 19641007
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : BKPI/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 April 2023 s/d 05 Juli 2023
Tanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 06 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Edit dengan WPS Office



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 683 Tahun 2022

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor : 154 /In.34/FT.4/PP.00.9/12/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 23 September 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Dr.Sumarto, M.Pd.I** NIP. 19900324 201903 1 013
2. **Febriansyah, M.Pd** NIP. 19900324 201903 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Imam Rifa'i**

N I M : **19641007**

JUDUL SKRIPSI : **Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Di SMAN 02 Rejang Lebong**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP

Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan
Email : cccabdinwilayahII@gmail.com Kode Pos : 39124

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420/377 /Cabdin.II/ 2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Sabirin Absah, S.Pd**
NIP : 19730825 200312 1 004
Pangkat/golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Asal Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup Nomor: 737/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 tanggal 5 April 2023 dan Surat Kepala SMAN 2 Rejang Lebong nomor: 421.3/274/PL/SMAN.2/RL/2023 tanggal 2 Mei 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian untuk mahasiswa :

Nama : **Imam Rifa'i**
NIM : 19641007
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu : 5 April s.d 5 Juli 2023

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Disertasi dengan judul **"Pemahaman Guru Pembimbing tentang Kepribadian Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong"**
Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Mei 2023

A.n Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Sabirin Absah, S.Pd
NIP.19730825 200312 1 004

Tembusan Yth

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
Cq. Kepala Bidang Pembinaan SMA
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMAN 2 Rejang Lebong





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kp. Lumbi Baru Telp. (0732) 21513 Curup 39115 NPSN : 10703197
Email : sman1curuptimur@yahoo.com
AKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 359/MN/SMAN.2/RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kahanudin, S.Pd
NIP : 19640110 198803 1 006
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Plh Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini Menugaskan Kepada :

Nama : Imam Rifa'i
NIM : 19641007
Program study : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Jabatan : Mahasiswa
Waktu Penelitian : 5 April s.d 17 Juni 2023

Dengan ini menerangkan bahwa Nama tersebut diatas memang benar telah selesai melakukan Penelitian (Research) dalam Pembuatan tugas akhir skripsi dengan judul "Pemahaman Guru Pembimbing tentang Kepribadian Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong" pada SMAN 2 Rejang Lebong dari tanggal 5 April s.d 17 Juni 2023.

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 17 Juni 2023
A.n Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 RELIANG LEBONG

Alamat: Jl. A. Yani No 433, Kembari Baru, Telp: (0732) 21513 - Catur 393115 (PNS) - 10703137

email: sman2curupblmnr@yahoo.com



**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Semester : Ganjil
Kelas : X IPA.1-6, XII IPS.1-3, XII Bahasa

Bulan : Juli
Tahun : 2022/2023

No.	Kegiatan layanan	Urutan materi / kegiatan	Hari / tanggal	Susunan kegiatan	Ket
1	Pelaksanaan layanan 1. Layanan Orientasi	1. Perkenalan 2. Penyesuaian program belajar	Senin, 04 Juli 2022	X IPA. 1,2,3,4,5,6. XII IPS 1-3 XII Bahasa	
2	Layanan Informasi	1. Pengenalan program BK a. Orientasi BK 2. Pengertian BK 3. Tujuan BK 4. Fungsi layanan BK e. Ayo-azaz layanan BK	Juli, 25 Juli 2022	X IPA. 1,2,3,4,5,6. XII IPS 1-3 XII Bahasa	
		2. Mengaji Kelassia Prenti Din 3. Menahsani Program Studi dan Strategi Memblihya 4. Mau Kemana Setelah Lulus SMA/MA	Rabu, 10 Agustus 2022 Sabtu, 27 Agustus 2022 Kamis, 01 September 2022	X IPA. 1,2,3,4,5,6 Seluruh siswa/ Asuh	Seluruh siswa/ Asuh

Wardoyo, M.Pd, Mst

NIP. 19681012-1993011-002

Nyarmansyah, S.Pd

NIP. 19840319 201001 1 014



<p>Pelaksanaan layanan pendukung</p> <p>1. Himpunan Data</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Briefing di ruang Guru dan pembagian SK. Ngajar 2. Membuat program dan penyelesaian Administrasi BK 3. Membuat Satuan layanan 4. Membuat program BK 5. Siraman rohani dan ceramah Agama beserta dewan guru dan juga staf TU 6. Menyelesaikan program BK 	<p>Senin, 16 Juli 2022 Selasa 17 Juli 2022</p> <p>Selasa 17 Juli 2022 Kamis. 26 Juli 2022 Jumat, 27 Juli 2022</p> <p>Sabtu, 28 Juli 2022</p>	
--	---	--	--

Pada Minggu, Juli 2021

Guru Bimbingan dan Konseling



NYARWAN HUSEPU
19640319 201001 1 014



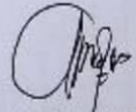
**PROGRAM TAHUNAN
BIMBINGAN KONSELING
SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG
TAHUN. 2021-2024**

KEGIATAN	BULAN											
	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MARET	APRI	MEI	JUN
SIAPAN												
DAK LANJUT EVALUASI PROGRAM	■											
YUSUNAN PROGRAM	■											
YEDIAAN SARANA PENDUKUNG	■											
SIAPAN DASAR												
KGUMPULAN DATA	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
BIMBINGAN KLASIKAL	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
BIMBINGAN KELOMPOK	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
SIAPAN ORIENTASI	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
SIAPAN INFORMASI	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
TEMPATAN DAN PENYALURAN	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
SIAPAN RESPONSIF DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL												
BIMBINGAN INDIVIDUAL	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
BIMBINGAN KELOMPOK	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
KONSULTASI SISWA, ORANGTUA DAN GURU	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
KUNYUNGAN RUMAH	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
REFERENSI KASUS	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
KEHATI HAN	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
MINATAN	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
KEMERDEKAAN SISTEM												
KEKEMBANGAN JEJARING (NETWORKING)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
KEKEMBANGAN MANAJEMEN MUTU LAYANAN BK	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
KEKEMBANGAN PERSONIL	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
EVALUASI PROGRAM												
NILAIAN PROSES	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
NILAIAN HASIL	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
LAPORAN	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Mengetahui,
Kepala SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG


WARDOYO M.Pd.Mat
 NIP.1919681012 199301 1 002

CURUP TIMUR, AGUSTUS 2021
Kordinator BK


NYARMANSYAH S.Pd
 NIP.19840319 201001 1 014





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONH

Alamat: J. A. Yani No 433, Kesambi dan Telp (0732) 21313 - C. Kup. 391215 NP/9 - 10700197

email: sma2curuptimur@yahoo.com



lampiran 1

Model F Siswa

DAFTAR SISWA ASUH

Angkatan : 2022/2023
Kelas : X MIPA.3
Konselor/Guru BK : Nyarmansyah, S.Pd
Sekolah : SMAN 2 Rejang Lebong

No		Nama		JK	Keterangan
Urut	NO. SISWA	Induk	Nama Siswa		
1			Agung Mulyono	L	
2			Anggi Aurelia Putri	P	
3			Anggun Cahaya	P	
4			Aulia R	P	
5			Ayu Oktavia R	P	
6			Azizah Nuni K	P	
7			Bunga	P	
8			Cyntia Laura Putri E	P	
9			Fadhilama Rozano A	L	
10			Fanthere J K	L	
11			Fauziah Nur H	P	
12			Glaferi Dwi A	P	
13			Handre Widyantata	L	
14			Keyla Wahyu P	P	
15			Leifah Fibrani	P	
16			Lesi Tia Farenisa	P	
17			Lintang Zahra	P	
18			Marco Salasma T	L	
19			Meisa Tri Nabila	P	
20			Mojanda Isna Putri	P	
21			Mohammed Rico D.E	L	
22			M.Azam Ma'af	L	
23			M.Maizha Arbhi	P	
24			M.Frans F.H	L	
25			Nayla Syaltri	P	
26			Nela Ramadhani	P	
27			Oryza Syahidah P	P	
28			Oktia Ramadhani	P	
29			Oryt Gilang Sadewa	L	
30			Renny Iri syaltri	P	
31			Resi Oktavia R	P	
32			Riska	P	
33			Riski Oktaviani	P	
34			Saskia Utari	P	
35			Silvi Aprilia S	P	
36			Tasya Monika L	P	



:0
:27
:30

GURU BK



**AFTAR HADIR SISWA
KELAS X IPA 2 REJANG LEBONG
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Wali Rombel: Kelas Utama - Nama Rombel: X IPA 2 - Semester Ganjil - Wali Kelas: Sherly

NO	NOMOR		NAMA SISWA	I/P
	URUT	NISN / NIS		
1		0079469942 / 11561	ASSYIFA MOZA DESILIA	P
2		0074654692 / 11562	Avina Dea Anara	P
3		0078314789 / 11563	Azhar Febriyansah	L
4		0062348243 / 11564	CHRISTA SRI WAHYUNI	P
5		0076345518 / 11565	DEVINA MAHARANI	P
6		0077275340 / 11566	Edo Harlian Saputra	L
7		0062814899 / 11567	Ersa Adelia	P
8		0078545946 / 11568	FAREL RISKITA RAMADHAN	L
9		0083647164 / 11569	FENNY LIANI FASHA FARERA	P
10		0065158417 / 11570	Gea Argia Regita	P
11		3070117370 /	GINA ARNOPA	P
12		0073858419 / 11572	Hania Jihan Safira	P
13		0074737632 / 11573	Indah Tiara Rianti	P
14		0082235609 / 11574	Khovifah Indar Varawansyah	P
15		0072217081 / 11575	Lensi Puspitasari	P
16		0074470747 / 11578	M. Afif Arridho	L
17		0072739714 / 11579	M. Fachri Bogie Agusta	L
18		0074141408 / 11580	M. Fadhil Bogie Agusta	L
19		0075600895 / 11576	M. PANJI AL AQSO	L
20		/	M. RAIHAN AL FAREZI	L
21		0077698428 / 11581	Mutiara Indriani Putri Rahmadini	P
22		0075029660 / 11582	Nalya Aulia Fadhni	P
23		0073778066 / 11583	NANDA TIGANA JONATA	L
24		0077449442 / 11584	RACHEL AMANDA	P
25		0079883926 / 11585	Rahma Zerliyanti	P
26		0075169701 / 11586	RESYA MUTIA ANANTA	P
27		0076820849 / 11587	RIZKI MONIKA PUTRI	P
28		0069310447 / 11588	SALSA NABILLAH	P
29		0079513894 / 11589	Suci Dinda Aprilia	P
30		0077231162 / 11590	Tiara Andini	P
31		0061586523 / 11592	Wahyu Pratama Putra	L
32		0078751632 / 11593	Widian Ayu Kustanti	P
33		0076775932 / 11594	Windi Olimpia	P
34		0077065874 / 11595	Yunita Pebriani	P



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Nyarmansyah S.pd
Nip : 198403192010011014
Jabatan : Guru BK

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Imam Rifa'i
Nim : 19641007
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan berjudul "Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Kelas X di SMA Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, Juni 2023

Yang diwawancarai,



Nyarmansyah S.pd
NIP.198403192010011014



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Ardesi Yulianita M.pd
Nip : 19800711 200502 2004
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Imam Rifa'i
Nim : 19641007
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah


Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan berjudul

"Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Kelas X di SMA Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, 09 Juni 2023

Yang diwawancarai,


Ardesi Yulianita M.pd
NIP 19800711 200502 2004



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Serly S,Sos
Nip : 198302092010012022
Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Imam Rifa'i
Nim : 19641007
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan berjudul
"Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Kelas X di SMA Negeri 02
Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, Juni 2023

Yang diwawancarai,



Serly S.Sos
NIP. 198302092010012022



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Gustia Ningsih S.Si, M,pd

Nip : 198408062010012028

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Imam Rifa'i

Nim : 19641007

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)


Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan berjudul "Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Kelas X di SMA Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, Juni 2023

Yang diwawancarai,



Gustia Ningsih S.Si, M,pd
NIP. 198408062010012028



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Ayu Oktavia Ramadani

Kelas : X Ipa 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Imam Rifa`i

Nim : 19641007

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan berjudul "Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Kelas X di SMA Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, Juni 2023

Yang diwawancarai,



Ayu Oktavia Ramadani



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Nayla Syafitri

Kelas : X Ipa 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Imam Rifa'i

Nim : 19641007

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

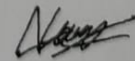
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan berjudul "Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Kelas X di SMA Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, Juni 2023

Yang diwawancarai,



Nayla Syafitri



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Azhar Febriansyah

Kelas : X Ipa 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Imam Rifa'i

Nim : 19641007

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan berjudul "Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Kelas X di SMA Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, Juni 2023

Yang diwawancarai,



Azhar Febriansyah



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Marco Salasma Tumanggor

Kelas : X Ipa 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Imam Rifa'i

Nim : 19641007

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan berjudul "Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Kelas X di SMA Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, Juni 2023

Yang diwawancarai,



Marco Salasma Tumanggor



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Fadhil Bogie

Kelas : X Ipa 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Imam Rifa'i

Nim : 19641007

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan berjudul

"Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Kelas X di SMA Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, Juni 2023

Yang diwawancarai,



Fadhil Bogie



DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Wawancara Wakil Kepala Sekolah

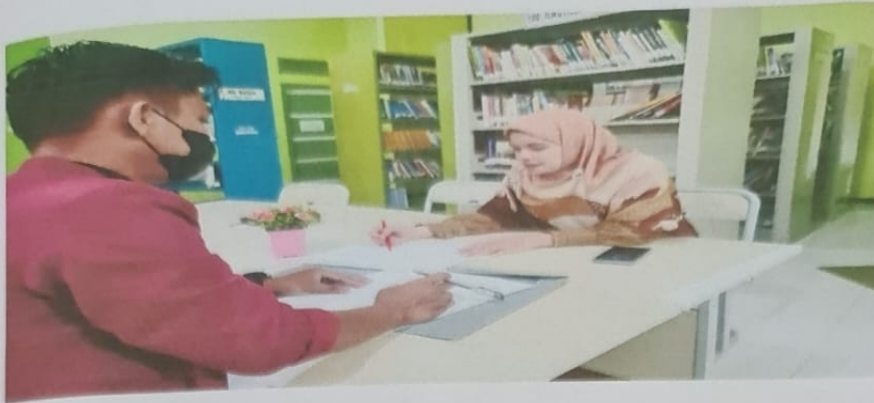


B. Wawancara Guru BK



C. Wawancara Wali Kelas





D. Wawancara Siswa





Edit dengan WPS Office

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama **Imam Rifa'i** yang merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Penulis lahir di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 27 Januari 2000 dari seorang ibu yang bernama Nur Aliyah dan Ayah bernama Gobi darsono, penulis mempunyai seorang adik bernama Dedi Saputra. Penulis beragama Islam, penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Kotaway.

Dan lanjut di SDN 01 Tanjung Ratu Bandar Lampung dan lanjut di SDN 01 Gunung Sari dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke sekolah Madrasah Tsanawiyah di MTs Nurul Iman Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah Madrasah Aliyah di MA Nurul Iman Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus dari pendidikan MA penulis langsung melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Penulis menyelesaikan studi dengan judul penelitian **“Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Di SMA Negeri 02 Rejang Lebong”**. Percayalah akan selalu ada hal baik dan menarik yang bisa kita temui, jika kita tidak bisa menemui hal demikian maka jadilah orang yang menciptakan hal baik dan menarik, jangan putus asa tetap berusaha dan



berdo'a yakinlah Allah tau kemampuan hambanya. Semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

